

**PENINGKATAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQH MELALUI METODE DEMONSTRASI
KELAS VII B DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 4 BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HARDIANTI

NIM: 10519239015

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS VILB DI MADRASAH TSANAWIAH NEGERI 4 BULUKUMBA" telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Syawal 1440 H
Mekassar, -----
20 Juni 2019 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Abd. Aziz Muallimin, S.Ag., M.Pd.I, M.Pd. ()

Sekretaris : Dr. Sumiati, M.A. ()

Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd. ()

Anggota : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA. ()

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. ()

Pembimbing II : Alamsyah, S.Pd.I, M.H. ()

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Syawal 1440 H / 20 Juni 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **HARDIANTI**

Nim : **10519239015**

Judul Skripsi : **"PENINGKATAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI
METODE DEMONSTRASI KELAS VILB DI
MADRASAH TSANAWIAH NEGERI 4 BULUKUMBA"**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612


Dra. Mustahfidang Usman, M.Si
NIDN : 091 710 610 1

Penguji I : Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I, M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Sumiati, M.A (.....)

Penguji III : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd (.....)

Penguji IV : Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA (.....)

Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan

Judul Skripsi : **Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII.1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bontotangga Kabupaten Bulukumba Tahun Pelajaran 2018/2019**

Nama : **HARDIANTI**

Stambuk : 10519 2390 15

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti maka Proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan di hadapan Tim Penguji Proposal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 05 Jumadil Awal 1440 H
11 Januari 2019 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abd. Rahim Razag, M.Pd.
NIDN 0920085901


Alamsyah, S.Pd.I., M.H.
NIDN 0909038803

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardianti

NIM : 10519239015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kelas : C

Menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Ramadan 1440 H
16 Mei 2019 M

Yang Membuat Pernyataan

Hardianti
Nim: 10519239015

ABSTRAK

Hardianti, NIM:105019239015 'Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Kelas VII.B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba' (dibimbing oleh: Abd Rahim Razaq dan Alamsyah)

Skripsi ini membahas bagaimanakah peningkatan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII B di MTs Negeri 4 Bulukumba?

Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu: teknik observasi dan teknik tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik: observasi dan hasil belajar.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi sebelum diterapkan di MTs Negeri 4 Bulukumba masih rendah karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, rata-rata siswa 64,00 dari hasil tes akhir yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran pra siklus ini. Kedua penerapan metode demonstrasi sangat mendukung proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, guru disarankan untuk menarik perhatian siswa agar semangat dalam mengikuti serta melakukan usaha inovasi dalam pembelajaran. Nilai rata-rata tes siswa pra siklus adalah 64,00 dengan jumlah siswa tuntas yaitu 9 orang dan siswa tidak tuntas 15 orang. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata pre test 54,16 dengan jumlah siswa tidak tuntas 10 dan post test 76,4 siswa tuntas 14 orang. Pada siklus II nilai rata-rata pre test 66,04 dengan jumlah siswa tidak tuntas 4 orang dan nilai rata-rata post tes 81,04 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 orang. Penerapan metode demonstrasi yang diterapkan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar mata pelajaran fiqih.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Pemahaman Siswa, Pelajaran Fiqih

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt. Yang telah menganugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada penulis sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Agama Islam.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis atas selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya karya tulis ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Musakkir dan Ibunda Nurhayati yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi penulis sejak kecil hingga sekarang ini.
2. Prof DR. H. Abd Rahman Rahim, SE.,M.M rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd pembimbing I dan Alamsyah S.Pd.I., M.H pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Kepala sekolah MTs. Negeri Bontotanga Kabupaten Bulukumba beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Sahabat sahabatku dan teman temanku khususnya PAI C angkatan 2015 terima kasih atas motivasinya, dukungan dan kerja sama yang kita bagi bersama.
10. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Akhirnya penulis memanjatkan doa kepada Allah swt semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah sebagai amal kebaikan. Aamin Ya Rabbal ‘alamin.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya

Makassar, 11 Ramadan 1440 H
16 Mei 2019 M

Penulis
Hardianti



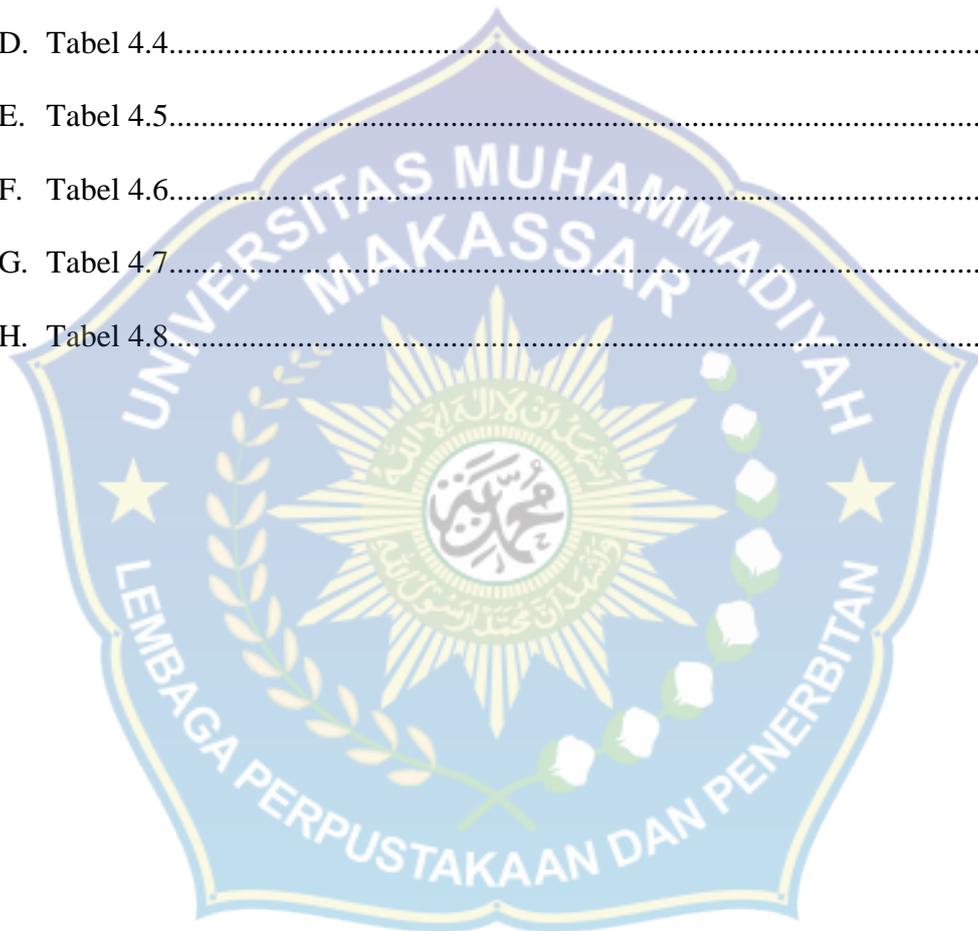
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA MUNAQSYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teoritis Tentang Penerapan Metode Demonstrasi.....	9
1. Pengertian Metode Demonstrasi	9
2. Fungsidan Manfaat Demonstrasi.....	10
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode demonstrasi serta Usaha mengatasi kelemahannya	11
B. Tinjauan Teoritis Tentang Tingkat Pemahaman Siswa	11
1. Pengertian pemahaman Siswa	11
2. Upaya meningkatkan Tingkat Pemahaman Peserta Didik.....	12
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Peserta didik.....	13
C. Pembelajaran fiqih	17
1. Pengertian Fiqih	17
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih	18
3. Materi Pembelajaran Fiqih.....	19
4. Metode Pembelajaran Fiqih	21

5. Evaluasi	22
D. Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih.....	25
1. Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif tentang fiqih	25
2. Menumbuhkan gairah belajar siswa.....	26
3. Indikator Pemahaman Siswa	27
4. Kerangka fikir	27
E. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis penelitian.....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31
C. Rencana Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Indikator Keberhasilan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran umum madrasah tsanawiyah negeri bontotanga Kabupaten bulukumba	41
B. Peningkatan pemahaman belajar siswa melalui metode demonstrasi diterapkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba	47
C. Penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih Madrasah tsanawiyah negeri bontotanga kabupaten bulukumba.....	50
D. Peningkatkan Pemahaman Siswa Setelah Metode Demonstrasi di Terapkan Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.N 4 Bulukumba	51
BAB V KESIMPULAN.....	65
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

A. Tabel 4.1.....	42
B. Tabel 4.2.....	44
C. Tabel 4.3.....	44
D. Tabel 4.4.....	47
E. Tabel 4.5.....	49
F. Tabel 4.6.....	53
G. Tabel 4.7.....	60
H. Tabel 4.8.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup bangsa. Melihat pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pendidikan harus benar-benar diperhatikan dan diupayakan semaksimal mungkin. Semua itu tidak pernah lepas dari tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran.

Pendidikan pada hakekatnya bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi (perpindahan tugas) yang dimilikinya. Dunia pendidikan islam dengan pendidikan umum, sama-sama berangkat dari dua arah pendidikan yakni dari diri manusia sendiri yang memang sudah fitrahnya untuk melakukan proses pendidikan, kemudian dari budaya yakni masyarakat yang memang menginginkan usaha warisan nilai, maka semuanya memerlukan pendidikan.¹

salah satu prinsip pendidikan adalah di selenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik, implikasi dan prinsip ini adalah pergeseran paradikma pendidikan, yaitu dari paradikma pengajaran ke paradikma pembelajaran.²

Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat penting, didalam Alquran dijelaskan lima ayat pertama dalam Q.S. Al-Alaq yang berisi perintah membaca, selain itu ada puluhan ayat yang menekankan pentingnya berpikir, meneliti, dan memahami realitas secara keseluruhan.

¹Mujizatullah, Sekolah Menengah Islam Terpadu Alternatif Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta : Arti Bumi Intaran, 2017), h. 2.

² Abdul majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2016), h, 37-38.

مَرَعَلَّمَ الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَّقِي مِنَّ الْإِنْسَانَ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعَلِّمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۞

Terjemahnya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.³

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang khalik untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah swt. Dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengelolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran⁴

Dalam peningkatan mutu pendidikan pemerintah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk terbentuknya pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang mampu berperan dalam persaingan global di era masa kini. Salah satu bentuk konkrit usaha pemerintah tersebut dengan penataran guru-guru bidang studi, mengadakan buku-buku paket, dan menambahkan sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar.⁵

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara peserta

³ Alquran dan terjemahnya

⁴ Anwar Hafid, Jafar Ahiri, dan Pendais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung:Alfabeta 2012) h.56

⁵Sitti Zaenab, *Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pembelajaran Tugas Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta:Rineke cipta,2015).h.2

didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. berilmu pengetahuan. Hal ini tertuang dalam firman Allah dalam surat At-taubah

Fungsi dan tujuan pendidikan di atas sangat relevan dengan ajaran Islam yang sangat menghargai terhadap orang yang beriman dan orang yang Taubah ayat 122 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا طٰٓئِفَةٌ مِّنْهُمْ فَرَّقٰٓهُمْ فَرَقَةً كُلِّۭٓ مِّنْۢكُمْ فَرَقَةٌ لِّۢبَيِّنٰتٍۭ لِّتَتَفَقَّهُوْا فِىْۤ اٰيٰتِ اللّٰهِ وَتَتَذَكَّرُوْا اَلَّذِيْنَ كُنْتُمْ تُخٰذِرُوْنَ لَعَلَّكُمْ اِلَيْهِمْ رٰجِعُوْنَ اِذَا قَوْمُهُمْ رُوٰٓىۤٓٔوْا لِيُنذِرُوْا اَلَّذِيْنَ كُنْتُمْ تُخٰذِرُوْنَ لَعَلَّكُمْ اِلَيْهِمْ رٰجِعُوْنَ

Terjemahnya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁶

Dalam interaksi belajar mengajar, metode dipandang sebagai salah satu komponen, yang mana antara komponen yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Salah satu alternatif untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah dengan metode demonstrasi yang dapat memotivasi minat belajar siswa khususnya dalam materi Fiqih.

Menurut Basyiruddin Usman metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran⁷. Oleh sebab itu metode harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevannya dengan materi yang

⁶Kementrian Agama RI, *AlQuran dan Terjemahan* (Bandung;Publishing House, 2011) h.156

⁷ Basyiruddin Usman *Metodologi Pengembangan Agama Islam*, (Jakarta; Ciputat Press 2002),h.31

disampaikan. Lebih lanjutnya Armai Arief menegaskan metode yang kurang tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.⁸

Seiring dengan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari salah satunya perubahan kurikulum dari CBSA ke KBK kemudian berubah menjadi KTSP. Setiap kurikulum memiliki ciri dan prinsip yang berbeda sebagai contoh ciri KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang pertama yaitu kegiatan yang berpusat pada siswa⁹. Ciri KBM versi KTSP, Masnur Muchlis menjelaskan bahwa ciri yang pertama mengalami dan mengeksplorasi. Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu konsep dan meningkatkan daya pemahaman dalam pikiran siswa.

Fiqih merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan-perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara terinci. Jadi, Ilmu fiqih bertujuan untuk memberi pelajaran, pengetahuan, atau petunjuk tentang hukum, apa yang disuruh dan apa yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak, serta menunjukkan cara melaksanakan suatu perintah ajaran Islam.

Metode demonstrasi membantu peserta didik memahami pelajaran dengan mudah karena berbentuk praktek. Peserta didik termotivasi dengan adanya partisipasi langsung dalam proses belajar mengajar. Untuk itu kecakapan pendidik dalam menangani fenomena yang terjadi dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting sekali karena pada dasarnya pendidiklah yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan, karena guru yang baik adalah berusaha menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih hendaknya metode demonstrasi dapat diterapkan secara optimal oleh guru. Untuk menarik dan memusatkan perhatian

⁸Mansur Muslich, KTSP dasar pemahaman dan pengembangan, (Jakarta : Bumi aksara, 2004). h. 48

peserta didik, juga merangsang peserta didik untuk mengembangkan daya pikir dan ingatannya. Hal itu juga dimaksudkan untuk menanamkan pemahaman yang baik bagi peserta didik dalam belajar mata pelajaran Fiqih.

Pemahaman yang baik dalam belajar mata pelajaran Fiqih sangat penting ditanamkan kepada peserta didik. Dengan pemahaman yang baik ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mengamalkan ajaran Islam secara baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengamalan ajaran Islam ini pada tahap selanjutnya. Tujuan Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pasal 37 ayat (1) tentang sistem pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal dengan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Bontotanga beserta guru mata pelajaran fiqih, diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru dengan metode ceramahnya yang monoton, sehingga siswa hanya duduk mendengarkan dengan sesekali diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan ketika mereka sudah tidak dapat lagi berkonsentrasi, merasa jenuh, menunjukkan kelesuhan, sebagian mereka lebih memilih diam, termenung, menggeleng ketika ditanya, tidak mau bertanya ketika tidak memahami pelajaran, dan meletakkan wajah mereka diatas meja. Hal tersebut disebabkan karena kurang bervariasinya penggunaan pendekatan pembelajaran dan metode yang sesuai dengan materi ajar dan kondisi siswa. Keadaan ini sangatlah tidak menguntungkan terutama bagi peserta didik dalam tingkat pemahaman siswa.

Selain itu, rendahnya hasil ulangan harian dan nilai tugas dalam beberapa mata pelajaran dikarenakan rendahnya motivasi serta minat belajar siswa. Disatu sisi banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas menyebabkan siswa sulit untuk berkonsentrasi, besarnya pengaruh negatif yang datang dari teknologi sendiri, seperti handphone, play

¹⁰UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbawa, 2009),h.7

station, dan lain-lain. Sehingga menyebabkan pemahaman belajar siswa menjadi rendah pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka penggunaan metode demonstrasi ini dapat mendukung dalam meningkatkan pemahaman serta keaktifan peserta didik dan dapat pula memotivasi belajar peserta didik yang dalam hal ini akan diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan menguji kebenarannya dengan mengambil judul: **“Peningkatan Pemahaman Belaja Siswa pada Mata Pelajaran Fiqhi Melalui Metode Demonstrasi Siswa kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba Tahun Pelajaran 2019/2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :”bagaimanakah peningkatan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih melalui metode demonstrasi siswa kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dan didukung dengan adanya data-data yang akurat sehingga kebenarannya dapat diterima, maka harapan penulis dari hasil penelitian ini dapat berguna bagi :

1. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran dikelas.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman siswa, menghargai satu sama lain, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam memahami pelajaran serta sebagai metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoretis Tentang Pemahaman Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya mengatakan bahwa:

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Atau dalam pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik.¹¹

Sedangkan pengertian demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari atau untuk memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu yang telah diajari secara teori.¹²

Zakiah Derajat mengatakan bahwa:

Memberi pengertian bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.¹³

Pengertian-pengertian tersebut dapat menegaskan, bahwa metode demonstrasi adalah sebuah metode di dalam belajar mengajar, di mana guru mempraktekkan atau memperlihatkan suatu proses kepada peserta didik atau

¹¹ . Abu Ahmadi- Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal 102

¹² . Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 102

¹³ . Zakiah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Sumekar, 2008) hal 296

sebaliknya, juga untuk memotivasi atau memusatkan perhatian peserta didik agar lebih berpartisipasi dan aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Fungsi dan Manfaat Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi apabila diterapkan dengan baik dan sesuai dengan suasana kelas maka akan memiliki fungsi dan manfaat sebagai berikut:

- a. Perhatian anak akan lebih berpusat pada apa yang di demonstrasikan
- b. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
- c. Akan mengurangi kesalahan peserta dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati langsung.
- d. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.¹⁴

Metode demonstrasi dapat dipergunakan apabila:

- a. Apabila anak menunjukkan keterampilan tertentu.
- b. Untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
- c. Untuk membantu peserta didik memahami dengan jelas jalan suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.
- d. Akan memperlihatkan pada peserta didik proses jalannya suatu peristiwa kejadian.¹⁵

Penguasaan guru terhadap metode demonstrasi sangat membantu dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Karena selain pemahaman terhadap materi pelajaran, peserta didik semakin bergairah dan ikut aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi Serta Usaha Mengatasi Kelemahannya.

Dalam penerapan metode demonstrasi terdapat beberapa kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan-kelebihan dari metode demonstrasi adalah:

¹⁴ . ZakiahDerajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (jakarta; bumiaksara; 2008) hal 297

¹⁵ . Zuhairini, Abdul Ghafur, Slamet As. Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal 95

- a. Perhatian peserta didik terpusat kepada apa yang di demonstrasikan. Dan memberikan kemungkinan berpikir lebih kritis.
- b. Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena peserta didik mengamati langsung terhadap suatu proses.
- c. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- d. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.
- e. Pelajaran dapat dihayati dengan sepenuh jiwa raga, karena langsung dipraktikkan.¹⁶

Sedangkan kekurangan-kekurangan dari metode demonstrasi adalah:

1. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi biasanya memerlukan waktu yang banyak.
2. Apabila sarana peralatan kurang memadai, atau alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
3. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan dari metode demonstrasi kurang efektif.
4. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
5. Metode demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.¹⁷

Setiap metode pasti ada kebaikan dan kelemahannya begitu juga dengan metode demonstrasi dan setiap kelemahan itu pasti ada usaha untuk mengatasi kelemahan-kelemahannya:

Adapun usaha untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum metode-metode diterapkan perlu diperhatikan nilai-nilai didaktis metodis, misalnya apakah bahan pelajaran, alat-alat serta waktu yang tersedia telah sesuai dengan tingkat kemampuan intelektual peserta didik.
- b. Menurut Mansur dkk. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode demonstrasi yaitu menentukan tujuan dari suatu jam pelajaran.

¹⁶ . Abu Ahmadi- Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hal 63

¹⁷ . Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 103

- 1) arahkan peserta didik memperoleh pengertian, gambaran, pembentukan sikap serta kecakapan yang praktis
- 2) pilih dan kumpulkan alat-alat untuk demonstrasi yang akan dilaksanakan
- 3) menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan dan sebaiknya sebelum demonstrasi itu dimulai guru telah mengadakan try out agar metode demonstrasi secara otomatis dilaksanakan dengan tepat.

B. Tinjauan Teoretis Tentang Tingkat Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa

Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar memahami dan mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi.

Pemahaman adalah berasal dari kata “paham” yang bermakna mengerti atau tanggap yang ditambah pe dan an berarti mengenai hal yang dituju, dengan demikian pembelajaran baru dikatakan optimal jika mereka mengalami pembelajaran yang bermakna dan dimengerti atau ditanggapi.¹⁸

Hal yang paling penting dari tingkat pemahaman peserta didik adalah pemahaman antara pengetahuan dan pengalaman sertamampu menghubungkan antara keduanya.

2. Upaya Meningkatkan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Kegiatan belajar mata pelajaran Fiqih tidak selamanya berjalan secara baik dan lancar, disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, guru dituntut mampu mewujudkan kegiatan mengajar secara tepat agar terjadi perilaku yang baik bagi peserta didik. Di samping itu, guru diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mewujudkan kualitas belajar secara efektif. Demikian juga guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

¹⁸ . Wahyudi, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru, 2005) hal 2

Upaya guru adalah hal yang tidak kalah pentingnya bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman pada mata pelajaran Fiqih adalah dengan cara belajar yang baik. Adapun cara belajar yang baik yang perlu dilakukan oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki tujuan belajar yang pasti
- b) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai
- c) Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar
- d) Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi
- e) Selingi belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur
- f) Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar
- g) Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan
- h) Belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya.¹⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Proses belajar mengajar tidak selamanya berjalan dengan lancar dan efektif, tetapi sering kali mengalami gangguan-gangguan. Akibat adanya gangguan-gangguan tersebut mengakibatkan tidak tertanamnya pemahaman yang baik bagi peserta didik. Adanya gangguan terhadap tingkat pemahaman peserta didik karena di pengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik adalah:

a. Usia peserta didik

Tingkat usia atau jenjang sekolah berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik, karena tingkatan pemahaman peserta didik tergantung pada pengalaman dan daya kognitif peserta didik.

Pada tingkat usia sekolah dasar metode pembelajaran banyak ditekankan pada hafalan tanpa tekanan untuk menjelaskan mengapa atau bagaimana.²⁰ Karena pada saat itu peserta didik berada pada mengenal istilah, fakta, maupun rumus.

¹⁹. NgalimPurwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: RemajaReodaKarya, 2003) hal 116-120

²⁰. Wahyudi, *Managemen Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Bandung : SinarBaru, 2005) Hal 2

Tentunya berdasarkan hal itu peserta didik belum memiliki kemampuan relasional maupun pencerahan, mengingat keterbatasan daya kognitif peserta didik.

Selanjutnya usia peserta didik yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Umum (SMU). Pembelajaran haruslah lebih dipusatkan pada pemberdayaan peserta didik untuk mencapai tingkatan pemahaman yang lebih tinggi yaitu pemahaman formal dan relasional. Hendaknya pembelajaran yang lebih menekankan pada hafalan sedikit demi sedikit di kurangi diganti dengan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan tingkat pemahamannya.

b. Metode Pembelajaran

Metode yang dipakai guru ketika menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar turut memberi andil yang cukup berarti, memberi pengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik.

Menurut Wahyudi, cara pembelajaran tradisional yaitu pembelajaran yang berpusat pada kapur dan tutur perlu dikurangi penggunaannya²¹. Karena cara yang seperti itu sedikit sekali melibatkan peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk melibatkan langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai penggantinya, guru bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Atau dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik berkesempatan mengekspresikan apa yang dipahaminya kepada orang lain, mengklarifikasi ide maupun

²¹Wahyudi, *Managemen Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Bandung : SinarBaru, 2005)ibid h

menawarkan alternatif ide. Dalam proses tersebut sangat dimungkinkan sekali peserta didik akan mengalami pencerahan pemahaman.

c. Motivasi pembelajaran peserta didik

Faktor berikutnya yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran khususnya materi Fikih adalah motivasi pembelajaran peserta didik. Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Yang dalam hal ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.²²

Selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan pembelajaran. Dalam hal ini termasuk perasaan menyukai materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut²³ sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar

Adanya motivasi intrinsik ini akan melahirkan kelompok peserta didik yang memang benar-benar ingin belajar karena kelompok ini memiliki motivasi internal (faktor dari dalam peserta didik) yang tinggi. Mereka belajar dengan aktif dan berusaha memahaminya dengan baik. Adapun eksternal yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Faktor eksternal ini bisa berupa lingkungan sosial yang meliputi lingkungan sekolah, masyarakat guru, teman sepermainan dan lingkungan keluarga.²⁴ Semua itu memberikan pengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, jika peserta didik mendapatkan

²²MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hal 13

²³ Wahyudi, *Managemen Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Bandung : Sinar Baru, 2005)
ibid., h. 137

²⁴MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hal 13

suasana yang kondusif maka tentunya hal itu akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Kemudian, berdasarkan pembelajaran peserta didik di sekolah dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yang masing-masing memiliki ciri tersendiri, yaitu yang pertama kelompok peserta didik yang ingin benar-benar belajar sebagaimana yang telah di jelaskan di depan.

Sedangkan kelompok yang kedua adalah peserta didik yang hanya ingin mendapatkan nilai terbaik peserta didik dalam kelompok ini memiliki motivasi dan tingkat partisipasi yang tinggi namun biasanya mereka hanya sekedar menghafal poin-poin yang diprediksikan muncul dalam evaluasi. Pertanyaan mereka hanya berkutat pada persoalan-persoalan yang akan diujikan. Bagi mereka yang terpenting adalah mendapatkan nilai yang tinggi.

Kelompok yang terakhir adalah kelompok peserta didik yang hanya sekedar ikut sekolah. Bagi mereka yang penting hanya masuk sekolah dan mereka tidak peduli terhadap materi pelajaran. Hanya duduk di bangku, mencatat kemudian pulang. Tentunya dalam tingkatan ini partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sangat minim sekali sehingga minat mereka dalam memahami materi pelajaran pun sangat rendah.

a) Proses Evaluasi

Proses evaluasi merupakan tahapan proses pembelajaran berikutnya yang berperan pada pengembangan pemahaman peserta didik. Evaluasi guru dapat memperoleh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran untuk kemudian dijadikan diagnosa. untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan daya serap peserta didik.

Peserta didik dikatakan mengalami pembelajaran yang sejati jika ia mau mengembangkan suatu mental yang ia gunakan untuk mengorganisasikan/menggabungkan pengetahuannya dan kemudian dapat membangun pengetahuan baru sehingga mencapai taraf pemahaman yang diharapkan.

Agar hal itu dapat tercapai maka hendaknya guru dalam evaluasi menggunakan cara yang bisa mempertajam serta memperluas pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran, umpannya dengan menghindari format soal yang berbentuk pilihan ganda, karena cara seperti itu akan membuat peserta didik malas berpikir sebab jawabannya telah tersedia. Juga guru hendaknya memancing peserta didik untuk memberikan jawaban dari berbagai sudut pandang agar wawasan berpikir peserta didik semakin terbuka. Dengan demikian teknik evaluasi yang benar memiliki peran yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik yang berkualitas.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Pembelajaran Fiqih berasal dari kata pembelajaran dan Fiqih. Menurut Uzer Usman, pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengamalan dan pembiasaan.²⁶

Sedangkan pengertian Fiqih menurut bahasa adalah al-fahm (pemahaman). Sedangkan menurut istilah Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum

²⁵ . UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: RemajaRoesdakarya, 2002) hal 4

²⁶ . DepagRI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2004) ha 146

syar'iyah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.²⁷

Berdasarkan pengertian istilah-istilah di atas, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa pembelajaran Fiqih adalah serangkaian kegiatan guru yang berusaha memberi bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengetahui, menghayati, memahami dan meyakini kebenaran syariat Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Kegiatan pembelajaran fiqih yang dilaksanakan oleh guru di sekolah bukan hanya sekedar untuk mengisi otak peserta didik dengan berbagai pengetahuan tentang fiqih yang belum ia ketahui, melainkan lebih dari itu, yaitu agar ajaran islam dapat dipahami secara baik dan kemudian diamalkan serta dijadikan pegangan hidup oleh peserta didik, jadi dengan kegiatan pembelajaran fiqih dimaksudnya agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ajaran islam, yang selanjutnya ajaran tersebut diamalkan secara baik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah adalah sebagai berikut : ajaran peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok ajaran islam secara rinci dan menyeluruh baik berupa konsep, teori, maupun fakta. Dan juga bertujuan agar peserta didik mengamalkan ketentuan ajaran islam dengan benar, sehingga menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan ajaran islam.²⁸

Tujuan pembelajaran fiqih tersebut di atas, kiranya sangat penting ditanamkan pada peserta didik, agar di samping ajaran islam itu dapat dipahami secara baik, maka yang terpenting juga adalah agar ajaran islam itu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik baik dalam hubungan dengan Allah, serta manusia maupun dengan alam lingkungannya. Dengan kegiatan pembelajaran Fiqih tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pegangan hidup.

²⁷ Lukman Zain, Pembelajaran Fiqih, (Jakarta : Dirjen PAI 2009), h. 3

²⁸ Departemen Agama RI / Ibid, Hal 6-7

3. Materi Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqhi di MTs Negeri 4 Bulukumba meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqhi di MTs 4 Negeri Bulukumba.

Objek bahasan pembelajaran Fiqhi di MTs Negeri 4 Bulukumb sebagai berikut:

a. Shalat jamak

1) Pengertian shalat jamak

Salat jama' menurut bahasa ialah salat yang dikumpulkan. Sedangkan menurut istilah ialah dua salat fardhu yang dikerjakan dalam satu waktu karena ada sebab-sebab tertentu. Nabi saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا بِالْمَدِينَةِ فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَفَرٍ قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ فَسَأَلْتُ سَعِيدًا لِمَ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَالَ سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ كَمَا سَأَلْتَنِي فَقَالَ أَرَادَ أَنْ لَا يُحْرِجَ أَحَدًا مِنْ أُمَّتِهِ

Artinya:

Dari Anas ia berkata, "Rasulullah saw. Bila berangkat dalam perjalanan sebelum tergelincir matahari, maka beliau menta'khiri shalat zuhur ke waktu ashar, kemudian beliau berhenti untuk menjama' keduanya. Jika matahari telah tergelincir sebelum beliau berangkat, maka beliau salat zuhur dahulu kemudian baru beliau naik kendaraan." (HR. Bukhari dan Muslim)

2) Macam-macam Shalat Jamak

Shalat jamak ada dua macam yaitu:

a) Jamak taqdim

Jamak taqdim ialah menjamak atau mengumpulkan shalat dikerjakan pada waktu yang awal. Contoh menjama' shalat zuhur dan shalat asar dikerjakan pada waktu zuhur atau menjama' shalat magrib dan shalat isya dikerjakan pada waktu magrib.

b) Jamak ta'khir

Jamak ta'khir ialah menjama' atau mengumpulkan shalat dikerjakan pada waktu yang akhir. Contoh menjama' shalat zuhur dan asar dikerjakan

pada waktu asar atau menjamak shalat magrib dan isya dikerjakan pada waktu isya.

3) Shalat yang Boleh Dijamak

Shalat yang boleh dijamak ialah salat zuhur dan shalat asar atau shalat magrib dan shalat isya. Tidak boleh shalat asar dijamak dengan salat magrib atau shalat isya dengan shalat subuh.

4) Syarat shalat jamak

Shalat boleh dijamak bila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a) Dalam perjalanan (musafir)

Perjalanan yang membolehkan seseorang untuk menjama' shalatnya ialah perjalanan yang tidak terlarang seperti perjalanan untuk tidak maksiat. Ada kemungkinan perjalanan yang dibolehkan seseorang menjama' ialah perjalanan wajib seperti perjalanan haji atau perjalanan untuk mencari rezeki, atau mungkin perjalanan sunah seperti perjalanan dalam rangka silaturahmi.

b) Shalat yang boleh dijama' adalah shalat ada' bukan shalat qada

c) Niat menjama' shalat pada waktu takbiratul ihram.

b. Shalat Qashr

1) pengertian salat Qashr

Shalat Qashr yaitu salat yang empat rakat diringkas menjadi dua rakaat. Adapun salat yang dua rakat atau tiga rakaat tidak dapat diqashr. Allah swt berfirman:

ذِينَ يَفْتِنُكُمْ أَن خِفْتُمْ إِنْ الصَّلَاةَ مِنْ تَقْصُرُوا أَنْ جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ الْأَرْضِ فِي ضَرْبِ تَمَّ وَإِذَا
مُيِّنَا عَدُوَّكُمْ كَانُوا الْكٰفِرِينَ إِنْ كَفَرُوا أَل

Terjemahan:

Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.(QS An-Nisa :101)²⁹

2) Shalat yang boleh di qashr

Shalat yang boleh diqasar ialah shalat yang jumlahnya empat rakaat, yaitu shalat zuhur, shalat asar dari shalat isya. Shalat subuh dan magrib tidak dapat diqashr jumlah rakaatnya kurang dari empat.

1) Syarat shalat qashr

Shalat boleh diqashr apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a) Dalam melakukan perjalanan seseorang diperbolehkan untuk mengqashr shalat ialah perjalanan wajib seperti perjalanan haji atau untuk mencari rezeki.

²⁹Departemen Agama RI. Alquran 1998

- b) Shalat yang boleh diqashr adalah shalat ada bukan shalat qada.
- c) Shalat yang boleh diqashr ialah shalat yang jumlah rakaatnya empat rakaat
- 4) Shalat Jamak Qasar (diperbolehkan)

Shalat yang pelaksanaannya disamping jamak juga diqasar, baik dalam jama' taqdim maupun dalam jama' ta'akhir. Shalat yang semula empat rakaat (zuhur, asar, isya) tidak ada selingan antara kedua shalat yang dijamakkan.³⁰

4. Metode Pembelajaran Fiqih

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa secara garis besar materi-materi pembelajaran fiqih mencakup hubungan timbal balik antara peserta didik untuk mencapai tujuan. Dan diharapkan peserta didik dapat mengetahui, menghayati, memahami dan meyakini kebenaran syari'at islam.

Materi pembelajaran fiqih mempunyai tiga hubungan yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alamnya.

Karena cakupan materi fiqih sangat komplit dan luas, maka diperlukan adanya penerapan metode belajar mengajar yang tepat sesuai dengan materi pelajaran. Kesalahan penerapan metode belajar mengajar akan berdampak terhadap kurangnya pemahan dan penghaatan siswa terhadap materi pelajaran.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan element yang tidak bisa dipisahkan dan pengajaran, karena pengajar itu sendiri merupakan sistem, artinya dalam sebuah pengajaran haruslah ada evaluasi karena dengan evaluasi akan dapat diketahui berhasil atau tidaknya sebuah pengajaran

- a) Devinisi evaluasi

³⁰Zainal Muttaqim, MA, Pendidikan Agama Islam Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII (Semarang PT Karya Toha Putra), hal,112-116

Evaluasi artinya suatu penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata, evaluasi dan assesment adapula kata lain dalam dunia pendidikan kita, yakni tes, ujian dan ulangan.

Istilah tes hasil belajar (THB) dan tes prestasi belajar (TPB) adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran. Sementara itu, istilah evaluasi biasanya digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para peserta didik pada akhir jenjang pendidikan tertentu, seperti Evaluasi Belajar Tahap Akhir dan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTA dan EBANAS) ³¹

Beberapa pengertian istilah evaluasi di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa evaluasi adalah hasil belajar, upaya untuk mengetahui hasil pemahaman materi pelajaran, hasil pengembangan kecerdasan, hasil perkembangan keterampilan dan hasil perubahan sikap sebagai efek dari berlangsungnya pengajaran.

b) Tujuan dan fungsi evaluasi

Pada dasarnya, evaluasi merupakan proses penyusunan deskripsi kemampuan peserta didik, baik yang berupa kuantitatif maupun yang berupa kualitatif.

Sebagai bagian dari pengajaran, evaluasi memiliki tujuan dan fungsi tertentu, yaitu:

1) Tujuan evaluasi

- a) untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar mengajar.
- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang peserta didik dalam kelompok kelasnya.
- c) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar.

³¹ . MuhibbinSyah *Psikologi belajar* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999) hal 176

- d) Untuk mengetahui hingga sejauh mana peserta didik telah mendaya gunakan kapasitas koognitifnya(kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
 - e) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.³²
- 2) Fungsi evaluasi

Evaluasi belajar juga memiliki fungsi-fungsi sebagaimana tersebut dibawah ini:

- a) Fungsi adminitrasi untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku raport
 - b) Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan kenaikan dan kelulusan.
 - c) Fungsi deagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dan merencanakan program remedial teaching (pengajaran perbaikan)
 - d) Sebagai sumber data BP untuk memasok data peserta didik tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP)
 - e) Sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat PDM.
- 3) Bentuk-bentuk evaluasi

Karena evaluasi merupakan kegiatan terencana dan berkesinambungan, maka bentuk-bentuknya beragam, dari bentuk yang sangat sederhana sampai yang paling komplit.

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan sereta pengamalan.

Penilaian yang berbasis kelas terhadap ketiga ranah tersebut dapat dilakukan secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkan perkembangan peserta didik serta bobot/ kualitas setiap aspek dari setiap meteri. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan

³²MuhibbinSyah*Psikologibelajar*(Jakarta : Logos Wcanailmu, 1999) *ibid hal* 176-178

dalam materi fiqih adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik.

Menurut Depag RI, bahwa penilaian itu tidak saja merupakan tes formal, melainkan juga:

- a) Perhatian terhadap peserta didik ketika duduk, berbicara dan bersikap.
- b) Pengamatan peserta ketika peserta didik berada diruang kelas, ditempat ibadah dan ketika mereka bermain.³³

Berdasarkan pengamatan tersebut yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang menonjol atau kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan. Penilaian terhadap pengamatan dapat menggunakan observasi, angket dan skala sikap.

D. Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih

1. Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif tentang fiqih

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak, yaitu pihak peserta didik sebagai orang yang belajar dan pihak guru sebagai orang yang mengajar, dengan peserta didik pelaku utama dalam proses belajar mengajar.

Maka dari itu dalam proses belajar mengajar, salah satu tugas dari seorang guru adalah menciptakan situasi dimana akan tercipta proses belajar mengajar yang interaktif dan efektif.

Suasana belajar mengajar yang interaktif dan efektif mengedintifikasikan akan besarnya partisipasi dan aktifitas peserta didik dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran materi fiqih.

³³ . DepagRI, *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2004) hal 50

2. Menumbuhkan gairah belajar siswa

Gairah merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Dengan gairah, seseorang akan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam belajar, gairah belajar merupakan sifat yang pada dasarnya dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya gairah belajar, peserta didik akan melakukan aktifitas belajar didalam kelas dengan penuh semangat.

Sedangkan belajar, terutama di dalam kelas merupakan suatu pekerjaan yang relatif menjemukan bagi peserta didik, karena mereka terasa terikat dalam norma-norma dan aturan-aturan kelas. Maka dengan adanya gairah belajar tersebut, perasaan jenuh dan bosan dalam belajar peserta didik akan teratasi dengan baik, karena gairah belajar peserta didik sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keaktifan serta tingkat pemahaman belajarnya.

3. Indikator Pemahaman siswa

Pemahaman siswa merupakan suatu yang erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hal pada peserta didik.

Keberhasilan dari proses belajar mengajar banyak tergantung kepada sejauh mana peserta didik menyerap materi yang disampaikan oleh guru atau dalam setiap mengikuti poses belajar mengajar. Semakin tinggi peserta didik mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru, maka semakin maksimal tingkat pemahaman belajar yang dicapai oleh peserta didik.

4. Kerangka Pikir

Alur pemikiran yang mendasari penelitian menemukan bahwa bahwa kegiatan proses pembelajaran fiqh kurang berjalan dengan maksimal, hal ini disebabkan karena guru hanya memberikan penjelasan atau metode ceramah yang

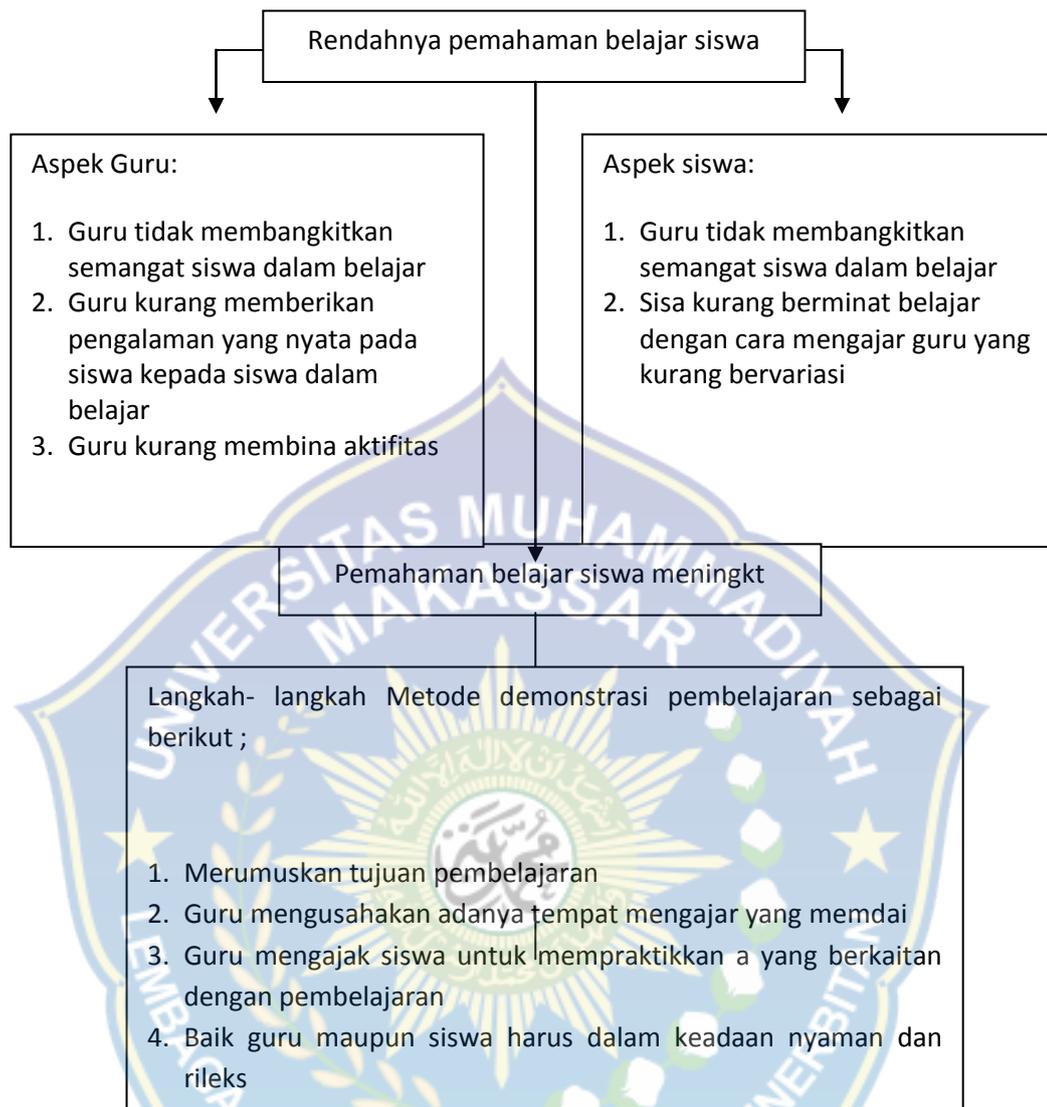
monoton, sesekali juga memberikan perintah untuk mencatat dan mengerjakan tugas yang ada di buku paket, meninggalkan siswa didalam kelas dan kembali untuk mengumpulkan tugas siswa kemudian memberikan kesimpulan. Maka dalam pembelajaran tersebut siswa kurang bersemangat dalam belajar, kebanyakan siswa bercerita dengan teman-temannya dan saling mengganggu, hanya ada beberapa siswa yang serius dalam menngerjakan tugas, guru juga tidak menggunakan media dan alat peraga pada materi yang seharusnya menggunakan media dalam proses pembelajaran. Guru kurang membangun semangat belajar siswa, pembimbingan guru kurang dalam pembelajaran terutama dalam pembimbingan kelompok.

Menurut Decoco dan Grawford (slameto) ada 4 peranan guru yang diajukan.”1) membangkitkan semangat siswa, 2) Memberikan harapan yang realitas , 3) Memberikan insentif, 4) Memberikan pengarahan. Namun ha tersebut kurang diberikan oleh guru, kondisi seperti ini menyebabkan pembelajaran siswa kurang baik. Namun hal tersebut kurang diberikan oleh guru. Tampaknya, rendahnya skor siswa memerlukan pemikiran lebih mendalam berasal dari kurangnya siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi bila teknik pembelajaran yang di terapkan guru kurang tepat, hal ini akan membuat minat belajar siswa semakin terpuruk.

Permasalahan ini harus segera di tindak lanjuti dengan upaya meningkatkan pemahaman belajar fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumb. Hal ini dapat diatasi dengan adanya inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran.kesempatan siswa berperan aktif dapat terlaksana dalam pembelajaran metode demonstrasi. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi akan dikenalkan cara-cara yang baru memudahkan proses belajar

metode demonstrasi juga sangat menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian indakan kelas yaitu”menerapkan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa” untuk memecahkan permasalahan rendahnya pemahaman belajar fiqih siswa kelas VII B di MTsN 4 Bulukumba. Melalui metode demonstrasi dilatih untuk kreatif dan aktif sehingga efektif dan psikomotorik siswa dapat berkembang. Jika siswa berada dalam lingkungan pembelajaran yang kondusif serta suasana pembelajaran menyenangkan diharapkan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar kognitif siswa dapat lebih baik lagi. Untuk lebih jelasnya, maka disusunlah kerangka piker yang disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:





Bagan 2.1 kerangka pikir metode demonstrasi

E. Hipotesis Tindakan

berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode demonstrasi dalam pembelajaran diterapkan dengan baik dan benar, maka minat belajar Fiqih siswa kelas VII B MTsN 4 Bulukumba akan meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu menentukan metode penelitiannya:

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.³⁴

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerjanya³⁵

PTK dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistic. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena PTK diawali perencanaan, adanya perlakuan atau tindakan terhadap subjek penelitian, ada pengamatan, dan adanya evaluasi dan refleksi hasil yang telah dicapai setelah melakukan tindakan

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di MTs Negeri 4 Bulukumba, dengan berbagai pertimbangan, mudah dijangkau dan situasi sekolahnya mudah diamati sehingga memperlancar penelitian, kedua, sebagai calon guru pendidik harus menguasai kelas mengetahui teknik dan metode pembelajaran yang sesuai untuk di terapkan dalam

³⁴Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 44-45

³⁵ Syamsuddin dan Viamaia S. Damianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2006),, h. 227

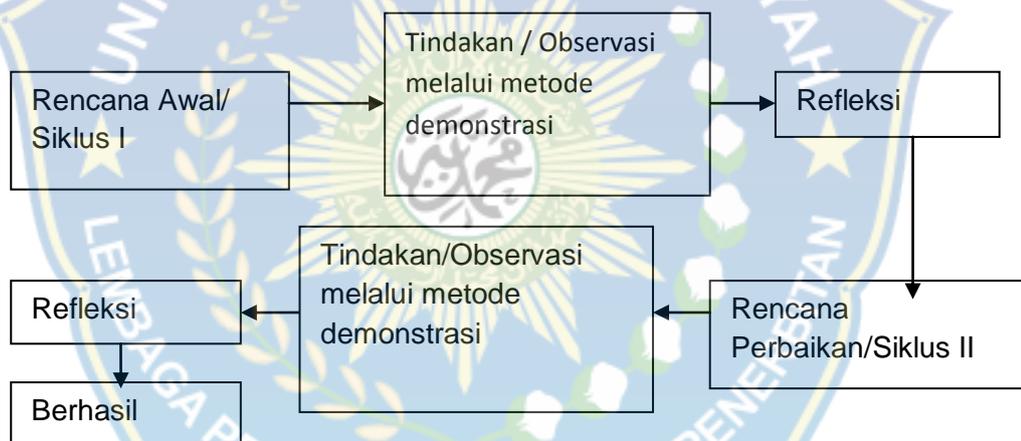
kelas maupun diluar kelas, ketiga kurangnya pemahaman belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqh maka seorang guru harus memiliki cara atau metode

Objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII B MTs Negeri 4 Bulukumba

C. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di rencanakan dengan dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas di lakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi.

Ada pun siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Skema/bagan siklus dalam PTK³⁶

Penjelasan Skema/bagan di atas adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus masalah yang khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan yang terjadi

³⁶Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SMP/MTs*, (Cet.I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 117.

selama tindakan berlangsung. Pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan berikut :

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah, yaitu peneliti harus mengetahui secara jelas masalah apa yang akan di teliti dan masalah tersebut harus dalam jangkauan kemampuan peneliti.
- b) Menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan atau yang melatar belakangi penelitian tersebut.
- c) Merumuskan masalah secara jelas, baik kalimat tanya maupun pernyataan.
- d) Menetapkan cara yang akan di lakukan untuk menemukan jawaban. Berupa rumusan hipotesis tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan dapat di lakukan oleh guru.
- e) Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan.

2) Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi penerapan pembelajaran akan di terapkan. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut di harapkan mampu menyelesaikan masalah atau pokok bahasan mata pelajaran tertentu

Pada kegiatan tindakan kelas meliputi tindakan yang di lakukan peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa.

3) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan mengamati hasil atau dampak terapkannya metode selama tindakan kelas berlangsung.

4) Refleksi

Pada tahapan ini dimaksudkan peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti secara menyeluruh, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

b. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan siklus I. Secara umum penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan teliti dalam memperhatikan hal-hal yang belum tercapai pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus masalah yang khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan berikut :

- a) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah, yaitu peneliti harus mengetahui secara jelas masalah apa yang akan diteliti dan masalah tersebut harus dalam jangkauan kemampuan peneliti.
- b) Menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan atau yang melatar belakangi penelitian tersebut.
- c) Merumuskan masalah secara jelas, baik kalimat tanya maupun pernyataan.

- d) Menetapkan cara yang akan di lakukan untuk menemukan jawaban. Berupa rumusan hipotesis tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik dan dapat di lakukan oleh guru.
- e) Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan.

2) Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi penerapan pembelajaran akan di terapkan. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas umumnya dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. Waktu tersebut di harapkan mampu menyelesaikan masalah atau pokok bahasan mata pelajaran tertentu

Pada kegiatan tindakan kelas meliputi tindakan yang di lakukan peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa.

3) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan mengamati hasil atau dampak terapkannya metode selama tindakan kelas berlangsung.

4) Refleksi

Pada tahapan ini dimaksudkan peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti secara menyeluruh, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang di lakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian Pulang melalui siklus berikutnya yang

meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga pemasalahan dapat teratasi.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan sekunder.

1. Data Primer.

“Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan datayang langsung, memberikan data kepada pengumpul data”.³⁷

Menurut pengamatan saya primer yang dimaksud sugionoadalah orang memperoleh data dari sumbernya sendiri, melalui penelitian tindakan kelas (PTK), dokumentasi dan sebagainya.dengan demikian data yang diperoleh peneliti itu akan lebih otentik dan benar adanya.

2. Data Sekunder

“Data sekunder menurut Sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian”.³⁸

Pengamatan saya dengan data sekunder apa yang dijabarkan oleh sugino merupakan data yang tidak langsung dari sumbernya dalam artian perantara. data ini misalkan dengan orang mendapat dokumen data didapat melalui buku, catatan yang berhubungan dengan penelitian.

E. Instrument Penelitian

³⁷Sugiono.*Metode Penelitian Administrasi*. (Cet.III; Bandung: Alfabeta. 2006), h.105

³⁸Sugiono.*Metode Penelitian Administrasi, Ibid,...* h.136

Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan dalam meneliti, yang betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data Empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.³⁹

Penelitian dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik observasi, interviu dan angket.

a. Pedoman Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.⁴⁰

Menurut pengamatan saya observasi adalah upaya mengetahui fenomena yang terjadi dimasa lampau maupun dimasa kini, baik secara tertulis maupun tidak tertulis seperti. Dengan observasi yang dilakukan peneliti akan lebih mudah mendapat data dan mudah dalam proses penelitian. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap dan berbobot.

b. Penelitian Tindakan Kelas/*Class Action Research* (PTK)

³⁹P.Joko Subagyo *Metodologi dalam teori dan praktek*, (Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h.63.

⁴⁰Nana Syaohdih Sukmadinata.*Metode Penelitian Pendidikan*. (Cet.VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.,220.

Pendekatan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah, memperbaiki situasi, dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas/ *class action research* di sebut sebagai :

- 1) PTK Partisipan, apa bila orang yang melakukan penelitian terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan, peneliti senantiasa terlibat; demikian pula pada saat memantau, mencatat, mengumpulkan dan menganalisa data, sampai penyusunan proposal.
- 2) PTK Eksperimental, jika PTK dilaksanakan dengan cara menerapkan berbagai teknik, metode, atau strategi dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴¹

Menurut pengamatan saya catatan dokumentasi adalah hal penting dalam proses penelitian dengan dokumentasi hasil penelitian akan lebih otentik dan mudah dalam proses penelitian itu sendiri. Harapan kita bersama, supaya pembaca muda dipahami dan bagi peneliti mudah dalam proses pengambilan data. Data yang diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cerita menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Dengan ketuntasan individual dan klasikal.

⁴¹Sugiono *op. cit.* h.,167

F. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasandengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁴²
2. Metode induktif yaitu, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁴³
3. Metode komparatif, yaitu analisis data yang membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta –fakta objek yang di teliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.⁴⁴

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika siswa memperoleh skor minimal 70 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan oleh MTsN 4 Bulukumb, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

⁴²Sallis, Edwar. *Total Quality Management in Education (Manajemen mutu Pendidikan)*, (Cet.II; Yogyakarta: Ircisod, 2006), h.45

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 335

⁴⁴Winarno Surachman. *Pengantarpenelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*. (Cet.IV;Bandung: Tarsito, 1990),h.135

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bontotanga Kabupaten Bulukumba.

1. Sejarah singkat MTs.N Bontotanga/MTsN 4 Bulukumba

MTsN bontotanga di dirikan pada tahun 1963 dengan nama PGA 4

Tahun (pendidikan Guru Agama) dengan tenaga pendidik diantaranya:

- a. Ustadz Tjonna (PNS) sebagai pimpinan dan tenaga pendidik
- b. M. Djasi sebagai tenaga pendidik
- c. Nustan tenaga pendidik
- d. H. Sattaria sebagai tenaga pendidik
- e. Ustadz Pabelloi sebagai tenaga pendidik

Pada tahun itu kondisi bangunan sekolah belum permanen nanti pada tahun 1966 mulai ada pembangunan gedung secara bertahap, pada tahun ini pula tenaga pendidik sudah mulai bertambah diantaranya:

- a. Ustadz Tjonna (PNS) sebagai pimpinan dan tenaga pendidik
- b. H. Baharuddin (PNS) tenaga pendidik
- c. Hj. Sitti haminan (PNS) tenaga pendidik
- d. H. Parammasi sebagai tenaga pendidik
- e. Rona DM sebagai tenaga pendidik
- f. Nustan sebagai tenaga pendidik

Sejak awal berdirinya MTs Bontotanga Kec.Bontotiro Kab. Bulukumba berstatus swasta berkat jasa dan prakarsa bapak H. Tjamiruddi

selaku kemenag Kabupaten Bulukumba bekerja sama dengan H. Baharuddin selaku pimpinan sekolah MTs Bontotanga berubah statusnya menjadi MTsN Bontotanga pimpinan diganti oleh H. Duda,p, BA. Pada tahun 2001 H. Duda pensiun maka pimpinan diambil alih kembali oleh H. Baharuddin dari tahun 2001 sampai 2005 MTsN Bontotanga mulai berkembang pesat hal ini dibuktikan adanya beberapa gedung sebagai prasarana yang sangat menunjang dalam proses belajar mengajar. MTsN Bontotanga terdiri dari 12 ruangan belajar yang masing-masing 4 kelas dalam 1 tingkatan, satu laboratorium IPA, perpustakaan, ruangan guru, dan ruangan pegawai.dan dibawah pimpinan H. Baharuddin, SAg. MTsN Bontotanga mendapat piala bergilir selama tiga tahun berturut-turut.

Dengan status negeri tersebut maka MTsN Bontotanga/MTsN 4 Bulukumba mengalami perkembangan pesat sampai sekarang.

2. Lokasi sekolah MTsN 4 Bulukumba

1. Nama Madrasah : MTsN Bontotanga Kab. Bulukumba
2. Alamat Madrasah : Jl. Pendidikan no. 62 Bontotanga
3. Tahun berdiri :1963
4. Tahun Status Negeri : 1996
5. Status Akreditasi : B+ pada tahun (2011)
6. Status Tanah : Hibah
6. Nama Kepala Madrasah : Amiruddin S.pd,.M.pd
7. Pendidikan Terakhir : S.2

8. Nama-nama Kepala Madrasah Sejak tahun 1963

- a. Udztasz Tjonna (status swasta) : 1963-1986
- b. H. Baharuddin (status swasta) : 1986-1996
- c. H. Duda BA : 1996-2001
- d. Drs. H. Abdul Hamid Dm : 2001-2004
- e. Drs. H. Awaluddin, Msi : 2004-2005
- f. Drs. H Awaluddin : 2005-2012
- g. Amiruddin, S. Ag.,M.Ag : 2017 sampai sekarang

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya pribadi siswa yang tangguh, cerdas, mandiri, kreatif, berwawasan luas dan pengembang amanah ajaran islam dalam berbangsa dan bernegara”

b. Misi Sekolah

1. Mengembangkan sikap perilaku religuitas didalam lingkungan dan diluar lingkungan
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, kerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kreatif dan mandiri
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman
4. Menciptakan pembelajaran yang menentang menyenangkan, komunikatif, dan demokratis

5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik

4. Kondisi Obyektif Sekolah

Dalam perkembangan dari tahun ketahun pelajaran terus berganti, pengurus terus melakukan pembenahan, mulai dari pengumpulandana dari donator sampai permohonan bantuan dari pemerintah setempat sehingga, keadaan jumlah tenaga pendidik MtsN 4 Bulukumba berjumlah 36 orang. Sebagai salah satu lembaga pendidikan di MTsN. 4 Bulukumba dilengkapi berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar disamping memiliki bangunan sendiri, sekolah ini juga di tunjang adanya lapangan olahraga yang cukup memadai untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1
Data Guru dan Pegawai MTsN 4 Bulukumba

No	Nama	Pend	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1.	Amiruddin S.Ag.M.Ag	S2	Pembina/Iva	Kepala sekolah
2.	ST Harwina S.Ag	SI	Pembina/VIa	Sapras
3.	Hj. ST Hafsah S.pdi	SI	Pembina/VIa	Kurikulum
4.	Hj. Yusrawita Bahar S.pt M.pd	S2	III /c	IPA
5.	Gusnawati S.Ag	SI	III/c	Fiqhi
6.	Mardiati S.Ag	SI	III/c	Kep. Perpustakaan
7.	Bau Asma S.pd	SI	III/c	Bhs. Indonesia
8.	Nurlina S.pdI	SI	III/c	Fiqhi
9.	Kumala S.pdi	SI	III/c	Al-quran Hadis
10.	Drs H. Alamsyah	SI	III/a	Pkn

11.	Andi Nizham, S.pd	SI	III/a	PJOk
12.	Kurniati, S.pd	SI	III/b	Bhs. Inggris
13.	Kartini Idrus S.pdI	SI	III/b	TU
14.	Jamaluddin S.pdI	SI	III/b	Bendahara
15.	Muh. Arif Idrus	SI	III/a	TU
16.	Salma	SI	III/a	TU
17.	Andi Suarsih, S.pd	SI	-	Bhs. Inggris
18.	Kasman, S.pd	SI	III/c	Matematika
19.	Rajamuddin,S.pd	SI	-	Bhs. Indonesia
20.	Dwi Santi Mulbar S.pd	SI	-	IPA
21.	Muhammad Yusuf S.Ag	SI	-	IPA
22.	Hamsianah S.pd	SI	-	TIK
23.	Hj. Nurlina, S.pd	SI	-	Fihi
24.	Erna Rahayu, S.pd	SI	-	Bhs. Indonesia
25.	Suharni Kahar, S.pd	SI	-	IPS
26.	Andi Yulianti, S.pd	SI	-	Bhs. Inggris
27.	Lilis Handayani, S.pd	SI	-	Matematika
28.	Marlinah Kabar, S.pd	SI	-	IPS
29.	Abd. Wahab A.md	SI	-	Perpus
30.	Jusman, S.pd	SI	-	Prakarya
31.	Ika Santi Dewi, S.pd	SI	-	Prakarya
32.	Risman Ariyadi S.pd	SI	-	Matematika
33.	Akbar, S.pd	SI	-	PJOK
34.	Abrar, S.pd	SI	-	SKI
35.	Taufik, S.pd	SI	-	Seni
36.	Andi Magfirah, S.pd	SI	-	IPS
37.	Lilis Handayani, S.pd	SI	-	SKI

Sumber data propel MTsN Bontotanga, Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa			Ruanagan Kelas
	Lk	Pr	Jml	
VII A	11	13	24	5
VII B	12	12	24	
VII C	13	11	24	
VII D	11	13	24	
VII E	11	13	24	
VIII A	10	12	22	5
VIII B	10	12	22	
VIII C	8	14	22	
VIII D	10	14	22	
VIII E	10	12	22	
IX A	12	12	24	5
IX B	11	12	22	
IX C	12	12	24	
IX D	11	12	22	
IX E	12	12	24	
Jumlah Keseluruhan Siswa			349	15

Sumber data propel MTsN Bontotanga, Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana	Kondisi		Jumlah
		B	R	
1.	Kursi belajar	450	50	500
2.	Buku Pelajaran	10.320	250	10.570
3.	Rak Buku	13	2	15
4.	Meja dan Kursi Kantor	52	23	75
5.	Lemari	28	2	30
6.	Komputer	19	6	24
7.	VCD	3	1	4

8.	LCD	7	-	7
9.	Generator Madrasah	2	-	2
10.	Mesin Pemotong Rumput	2	1	3
11.	Ruangan Belajar	15	-	15
12.	Kantor	3	-	3
13.	Perpustakaan	1	-	1
14.	Laboratorium Komputer	1	-	1
15.	Laboratorium IPA	1	-	1
16.	Laboratorium Bahasa	1	-	1
17.	Ruangan TU	1	-	1
18.	Ruangan Operator	1	-	1
19.	Ruangan BK	1	-	1
20.	Ruangan UKS	1	-	1
21.	Kamara Mandi/WC	7	3	10
22.	Bak Air	7	3	10
23.	Kantin	3	-	3
24.	Sumur Bor	1	-	1
25.	Penampungan Air	2	-	2
26.	Pos Piket	1	-	1
27.	Ruangan Dapur	1	-	1
28.	Mesjid	1	-	1
29.	Jam Dinding	15	7	22
30.	Ruangan Olahraga dan Kesenian	1	-	1
31.	Kipas Angin	19	2	21

Sumber data propel MTsN Bontotanga, Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba

B. Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba

Selama ini dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan timbul rasa tidak nyaman pada siswa, siswa merasa bosan Akibatnya siswa tidur-tiduran, ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif.

Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa pemahaman belajar fiqih siswa masih sangat tidak diharapkan. Pada suatu observasi di sekolah MTsN 4 Bulukumba data bahwa tingkat pemahaman belajar fiqih pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yaitu 15 siswa dalam kategori kurang baik, sedangkan siswa yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 lebih banyak hingga mencapai 9 orang siswa.

Pra siklus dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu tanggal 9 Februari 2019. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti berperan sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru mata pelajaran Fiqhi dengan cara mengamati langsung keadaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang proses belajar yang ada. Hasil observasi diolah dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan kemudian dijadikan data tambahan atau pelengkap dari data kualitatif yang berupa hasil tes pada akhir proses pembelajaran. Adapun hasil observasi pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan penugasan
- b. Banyaknya siswa yang mengobrol, menggeleng ketika diberi pertanyaan, bahkan ada beberapa yang berbicara karena merasa bosan dengan metode tersebut
- c. Didapati bahwa nilai rata-rata siswa 64 dari hasil tes akhir yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran pra siklus ini.

Tabel 4.4**Hasil Belajar Pra Siklus**

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afandi	44		Tidak tuntas
2	Andi Farhan	83	Tuntas	
3	Arrayyan Dsakina	80	Tuntas	
4	Asri. P	65		Tidak Tuntas
5	Ayu Pratiwi	67		Tidak tuntas
6	Ebit	39		Tidak Tuntas
7	Eriq prayoga	67		Tidak Tuntas
8	Ferdi Ardiansyah	60		Tidak Tuntas
9	Hairul Nizam	44		Tidak Tuntas
10	Indri	80	Tuntas	
11	Ismail	33		Tidak Tuntas
12	Mayugis	85	Tuntas	
13	Moeh. Abyan	94	Tuntas	
14	Muh. Aswadi	44		Tidak Tuntas
15	Muh. Fadhil	83	Tuntas	
16	Naya Nurhafisah	83	Tuntas	
17	Nur Ashila	89	Tuntas	
18	Nur Asizah	50		Tidak Tuntas
19	Nur asyifa	67		Tidak tuntas
20	Nursyakila	67		Tidak Tuntas
21	Nurul Alia	44		Tidak Tuntas
22	Rida Mulya	33		tidak tuntas
23	Sitti Sarah	72	Tuntas	
24	Waldi Aswad	66		Tidak Tuntas
	Jumlah	1.535		
	Nilai rata-rata	64,00		

Peningkatan pada tingkat pemahaman belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 1.5 (Pra siklus) yaitu nilai rata-rata siswa 64,00 dimana jumlah siswa yang tuntas 9 orang dan Tidak tuntas 15 orang.

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran.

C. Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba

Penerapan metode demonstrasi sangat mendukung dalam proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, nyaman, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menarik perhatian siswa agar semangat dalam mengikuti serta melakukan usaha-usaha inovasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (menyeluruh). Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, nyaman dan menyenangkan. Maka dalam proses pembelajaran diperlukan praktek belajar secara optimal.

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan (pra penelitian) di MTsN 4 Bulukumba Sabtu 9 Februari 2019,. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah serta tanggapan dan kendala yang dialami ketika proses pembelajaran terjadi. MTsN 4 Bulukumba telah menetapkan bahwa untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Fiqih kelas VII B tahun 2019/2020 adalah 70. Kegiatan belajar mengajar di MTsN Bulukumba setiap harinya dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 13.20 wita.

Tabel 4.5

Jadwal Pelajaran Fiqih Kelas

Kelas	Hasil	Jam Ke-	Jam Ke-
VII I	Sabtu	3	08.50-10.50

D. Peningkatan Pemahaman Siswa Setelah Metode Demonstrasi di Terapkan Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs.N 4 Bulukumba

Suasana belajar siswa sudah dapat lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran dan Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran .

suasana kelas lebih tertib, siswa sudah dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dengan bersungguh-sungguh selama proses pembelajaran.

Penggunaan metode demonstrasi cocok diterapkan pada materi shalat jamak dan shalat qasar.

1. Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pada Siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi 2 X 40 menit setiap pertemuannya. Sebelumnya Peneliti yang bertindak sebagai guru dengan guru mata pelajaran Fiqih yang bertindak sebagai kolaborator sudah terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, menyiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan. Dan membuat alat evaluasi berupa soal untuk masing-masing peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2019 pukul 8.50-10.50. sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan fasilitas yang akan digunakan. Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam kelas, dalam memulai pelajaran membaca do'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru agar lebih khusyuk. Kemudian guru membacakan

absensi kehadiran siswa untuk memastikan siswa hadir semua dalam proses pembelajaran siklus pertama ini.

Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan siswa tentang ketentuan shalat dimana terkait dengan shalat jamak dan shalat qasar. Guru mengadakan *post test* berbentuk 10 soal pilihan ganda dengan alokasi waktu 20 menit. Ketika mengerjakan soal ada beberapa siswa yang gaduh, gelisah, dan berusaha untuk menyontek temannya. Masalah ini bisa diatasi setelah guru memberikan pengertian bahwa tes ini hanya sebagai alat ukur pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari.

Post test selesai, guru mulai dengan metode demonstrasi untuk menjelaskan materi “shalat jamak dan shalat qasar” dan mendemonstrasikan tata cara Shalat jamak dan shalat qasar” Setelah guru selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, berikut beberapa pertanyaan yang terlontar dari siswa-siswi:

Mayugis : “ Ibu boleh atau tidak kita menjamak shalat asar dijamak dengan shalat magrib?”

Andi Arrayyan : “ Ibu kenapa shalat subuh dan magrib tidak boleh dijamak”?

Nur Syakila: “ Hukum shalat jamak itu bagaimana”?

Nur Asyifa : “ Jadi bu, shalat jamak itu 2 rakaat”?

Pembelajaran diakhiri dengan mengklarifikasi dan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran serta ditutup dengan do'a. Pada siklus ini peneliti melihat para peserta didik mulai antusias dan merespon positif pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi. Namun dalam pertemuan ini proses pembelajaran belum terselesaikan karena terbatasnya waktu, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019, seperti pada pertemuan pertama peneliti yang bertindak sebagai guru yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Fiqhi membuat persiapan, kemudian melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti, dengan *mereview* materi yang diajarkan sebelumnya serta melanjutkan materi yang belum terselesaikan pada pertemuan pertama. Peneliti mengulang kembali materi shalat jama' dan qasar, kemudian meminta siswa untuk mencatat temuan-temuan baru yang mereka pahami dan selanjutnya menyebutkan temuan-temuan baru mereka. Pada saat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya jawab terlihat peningkatan antusias siswa dalam proses pembelajaran ini, seperti nampak pada kutipan proses Tanya-jawab berikut ini:

Peneliti :” Dari materi yang diajarkan minggu lalu apa yang kalian ketahui?”

Mayugis :” Macam-macam shalat jamak bu”!

Peneliti :” siapa yang tahu macam-macam Shalat jamak?

Arrayyan :” shalat jamak taqdin dan shalat jamak takhir”!

Peneliti :” Siapa yang yang tahu apa itu shalat jamak taqdim

Indri :” Saya bu, shalat jamak taqdi adalah mengumpulkan shalat diwaktu awal

Asri :” shalat jamak takhir yaitu menjamak atau mengumpulkan shalat pada waktu yang akhir

Setelah melakukan Tanya jawab dan selesai memberikan materi, maka diadakan *post test* dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dalam waktu 20 menit. Setelah dipastikan semua siswa sudah mendapat soal, lalu guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakannya. Dan tidak boleh melihat buku paket ataupun buku catatannya, dengan tidak melihat buku paket maka akan dapat diketahui kemampuan tingkat pemahamannya siswa selama mengerjakan soal *post test* peneliti bersama kolaborator memperhatikan seluruh siswa. Suasana kembali gaduh ketika beberapa siswa telah menyelesaikan soal *post test*

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Pres Test	Post Test	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afandi	70	80	Tuntas	
2	Andi Farham	70	70	Tuntas	
3	Arrayyan Dzakina	25	60		Tidak Tuntas
4	Asri. P	50	75	Tuntas	
5	Ayu Pratiwi	50	60		Tidak Tuntas
6	Ebit	55	70		Tidak Tuntas
7	Eriq Prayoga	60	75	Tuntas	
8	Ferdi Ardiansyah	60	75	Tuntas	
9	Hairul Nizam	50	70	Tuntas	
10	Indri	65	80	Tuntas	
11	Ismail	50	75	Tuntas	
12	Mayugis	70	85	Tuntas	
13	Moeh. Abyan	75	80	Tuntas	
14	Muh. Aswadi	55	75	Tuntas	
15	Muh. Fadhil	70	75		Tidak Tuntas
16	Naya Nuirhafisah	30	60		Tidak Tuntas
17	Nur Ashila	50	65		Tidak Tuntas
18	Nur Asizah	55	70	Tuntas	
19	Nurasyifah warahma	50	60		Tidak Tuntas
20	Nursyakila	40	70	Tuntas	
21	Nurul Alia	30	60		Tidak Tuntas
22	Rida Mulya	70	75		Tidak Tuntas
23	Sitti Sarah	60	75	Tuntas	
24	Waldi Aswad	40	55		Tidak tuntas

Jumlah	1300	1835		
Nilai rata-rata	54,16	76,45		

Hal ini dapat dilihat pada table hasil belajar 4.6 yaitu jumlah nilai pre test 1.300 dan post test 1.835 sedangkan nilai rata-rata pre test 54,16 dan post test 76,45. Dengan siswa yang Tuntas sebanyak 14 orang dan yang Tidak tuntas 10 orang.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan hasil pemahaman belajar siswa yang diharapkan

c. Tahap pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan observer melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Observer (guru Fiqih) mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam hal ini peneliti selaku pengajar. Peneliti bersama-sama guru Fiqih melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan-kekurangan diantaranya:

1. Masih ada beberapa siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh gurusehingga nilai hasil belajar tidak mencapai KKM

2. Meskipun pada siklus I di pertemuan I dan II sudah nampak antusias dan respon positif siswa, namun masih ada beberapa orang siswa yang asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran.
3. Dalam dua pertemuan pada proses pembelajaran siklus I beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika hendak menyampaikan kesimpulan apa yang dilihat dari apa yang didemonstrasikan, hendak menjawab pertanyaan, bahkan hanya sekedar bertanya. Hal tersebut disebabkan belum terbiasanya siswa dengan penggunaan metode demonstrasi, dimana potensi yang dimiliki siswa dapat digali dan diketahui dengan keberanian dan kepercayaan diri mereka untuk berbicara, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Disamping itu siswa juga masih membutuhkan penyesuaian dengan keaktifan mereka di kelas yang sebelumnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, dan peneliti pun merasa masih belum optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.

Dan jika dilihat dari tabel hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa nilai paling rendah yang diperoleh siswa pada saat *pre test* adalah 25, nilai terendah *post test* adalah 60. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh *post test* adalah 85, nilai rata-rata *pre test* adalah 54,16 sedang nilai rata-rata *post test* adalah 76,45, sehingga siswa yang mencapai KKM hanya 16 orang hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan meningkatkan pemahaman siswa sebagaimana tujuan awal peneliti dalam pembuatan skripsi ini, walaupun pada siklus I ini hasil yang diperoleh

belum mencapai nilai yang memuaskan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan sebagaimana disebutkan di atas.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti merencanakan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran di siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.
2. Memberikan semangat kepada siswa dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
3. Peneliti harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak peduli dan sibuk sendiri dengan aktifitasnya saat jam pelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan pemahaman siswa yang diharapkan.

1. Pembelajaran Siklus II

Siklus II ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I. dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 Maret 2019, pada jam pelajaran ke-3 dengan durasi waktu 2 X 40 menit dari pukul 08.50-10.50

a. Tahap perencanaan

Perencanaan yang disusun pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran
2. Untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa guru memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.
3. Memberikan semangat kepada siswa yang masih bersikap tidak peduli terhadap jalannya pembelajaran dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
4. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyempurnaannya.
5. Menyiapkan lembar observasi dan membuat alat evaluasi berupa soal-soal untuk peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Seperti pada siklus I sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran yang di perlukan. Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam kelas,

memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a yang dipimpin oleh guru. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk memastikan siswa hadir semua dalam proses pembelajaran siklus kedua ini. Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun materi pada siklus II yaitu shalat jamak dan shalat qasar. Selanjutnya memotivasi siswa dengan membacakan hasil latihan pada siklus I dan memberitahukan bahwa akan ada tambahan nilai bagi siswa yang aktif dan mau memperhatikan apa yang disampaikan dalam pembelajaran, tujuannya agar siswa bisa lebih aktif, konsen, tertarik dan meningkat pemahamannya. Selanjutnya guru mulai menggunakan metode demonstrasi, untuk menjelaskan materi Shalat qasar.

Setelah materi yang diajarkan telah selesai, guru menggali kemampuan siswa dengan memulai pertanyaan "jika seseorang sedang melakukan perjalanan dan memakan waktu yang lama sementara satu waktu sholat telah terlewatkan maka apa yang harus dilakukan? ternyata pertanyaan ini menggugah keingintahuan beberapa siswa yang pada siklus I hanya suka bicara dengan teman sebangkunya, dan bahkan yang tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran.

Waldi : "apabila orang tersebut sampai di tempat tujuan maka segera melaksanakan shalat dengan mengqasar

Peneliti:” bagus sekali, jadi bagaimana dengan shalat subuh dan Shalat magrib?

Abyan :” shalat subuh dan magrib tidak dapat di qasar bu”

peneliti:”Alasan mengapa shalat magrib dan shalat subuh tidak boleh dijamak

Farhan :”karena jumlah rakaatnya kurang dari empat rakaat

Peneliti :”Dalam ayat berakah yang menjelaskan ayat tentang mengqasar shalat itu di perbolehkan

Setelah Tanya jawab pada tanggal 2 Maret 2019 dirasa cukup, untuk memastikan peningkatan pemahaman siswa , guru memberikan kesempatan siswa untuk maju mendemonstrasikan cara Shalat qasar . Dan pada tahap akhir siswa mengerjakan *post test* selama 20 menit yang selanjutnya ditutup dengan bersama-sama menarik kesimpulan dan memberikan motivasi agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya lalu berdo'a dan mengucapkan salam.

Tabel 4.7

Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Pres Test	Post Test	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afandi	80	100	Tuntas	
2	Andi Farham	70	85	Tuntas	

3	Arrayyan Dzakina	35	60		Tidak Tuntas
4	Asri. P	70	80	Tuntas	
5	Ayu Pratiwi	55	80		Tidak Tuntas
6	Ebit	70	80	Tuntas	
7	Eriq Prayoga	50	75	Tuntas	
8	Ferdi Ardiansyah	70	85	Tuntas	
9	Hairul Nizam	65	80	Tuntas	
10	Indri	70	65		Tidak Tuntas
11	Ismail	70	80	Tuntas	
12	Mayugis	70	85	Tuntas	
13	Moeh. Abyan	80	100	Tuntas	
14	Muh. Aswadi	65	80	Tuntas	
15	Muh. Fadhil	70	85	Tuntas	
16	Naya Nuirhafisah	65	80	Tuntas	
17	Nur Ashila	65	70	Tuntas	
18	Nur Asizah	65	85	Tuntas	
19	Nurasyifah warahma	80	100	Tuntas	
20	Nursyakila	60	75	Tuntas	
21	Nurul Alia	65	80	Tuntas	
22	Rida Mulya	70	85	Tuntas	
23	Sitti Sarah	50	70		Tidak Tuntas
24	Waldi Aswad	75	80	Tuntas	
	Jumlah	1585	1945		
	Nilai rata-rata	66,04	81,04		

Peningkatan pemahaman hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pemahaman hasil belajar siswa di siklus I pada tabel 4.6 yaitu nilai terendah pre test siswa 25 dan nilai tertinggi dari post test 80. Sementara peningkatan

padapemahaman hasil belajar siswa di siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 nilai terendah pres test 35 dan nilai tertinggi post test 100sedangkan nilai rata-rata pre test adalah 66,04 dan post test adalah 81,04 dimana siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dan tidak tuntas 4 orang.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai karena meningkatnya jumlah siswa yang awalnya sangat rendah menjadi meningkat sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Tahap pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa terdapat beberapa peningkatan proses pembelajaran antara lain:

1. Peningkatan pemahaman belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 4.7 yaitu nilai tertinggi *pre test* 80 dan nilai tertinggi *post test* 100, dengan 70 hasil rata-rata nilai *pre test* 66,04 dan hasil rata-rata nilai *post test* 81,04
2. Suasana kelas sudah lebih tertib dan kondusif, siswa sudah dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi .

3. Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran dengan metode demonstrasi

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi. Sehingga apa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian tercapai.
2. Hampir seluruh peserta didik sudah mencapai KKM
3. Pemberian point tambahan untuk siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.
4. Penggunaan metode demonstrasi ternyata sangat cocok diterapkan pada materi .

Refleksi tersebut yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Gambaran hasil penerapan metode demonstrasi sebelum dan setelah pada siklus I dan Siklus II

Table 4.8

Hasil Sebelum Dan Setelah Pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Rata-rata	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Pre test	-	54,16	66,04
Post test	64.00	76,4	81,04
Siswa Tuntas	9	14	20
Siswa tidak tuntas	15	10	4

Pada tabel terlihat bahwa nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 64.00 dengan jumlah siswa tuntas yaitu 9 orang dan siswa tidak tuntas 15 orang. Sedang pada siklus I nilai rata-rata pre test 54,16 dengan jumlah siswa tidak tuntas 10 dan post test 76,4 siswa tidak tuntas 10 orang. Sementara pada siklus II nilai rata-rata pre test 66.04 dengan jumlah siswa tidak tuntas 4 Orang dan nilai rata-rata post tes 81,04 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari 15 orang menjadi 16 dan akhirnya 21 orang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada proses pembelajaran dengan

menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih dapat disimpulkan bahwa:

1. Selama ini dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan timbul rasa tidak nyaman pada siswa, siswa merasa bosan. Akibatnya siswa pada tidur - tiduran, ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman belajar fiqih siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa 64,00 dimana jumlah siswa yang tuntas 9 orang dan Tidak tuntas 15 orang.
2. Penerapan metode demonstrasi sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu meningkatkan pemahaman belajar siswa. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, menarik, nyaman, dan menyenangkan.

3. Penerapan metode demonstrasi yang diterapkan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar mata pelajaran fiqh. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes yang telah dilakukan. Pada tabel terlihat



4. bahwa nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 64.00 dengan jumlah siswa tuntas yaitu 9 orang dan siswa tidak tuntas 15 orang. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata pre test 54,16 dengan jumlah siswa tidak tuntas 10 dan post test 76,4 siswa tidak tuntas 10 orang. Sementara pada siklus II nilai rata-rata pre test 66.04 dengan jumlah siswa tidak tuntas 4 orang dan nilai rata-rata post tes 81,04 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 orang

B. Saran

Dengan pembuktian hasil tindakan penelitian kelas yang dimaksud, maka semakin meyakini bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa mata pelajaran Fiqih. Sehingga penulis mengajukan beberapa saran,

Sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh dengan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang terkait dengan metode demonstrasi yang diterapkan guru.
2. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu berupaya untuk menggunakan metode demonstrasi, sehingga pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga peningkatan pemahaman belajar siswa dapat tercipta.
3. Siswa hendaknya dapat lebih semangat dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini, baik untuk mata pelajaran Fiqih ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AlQurandanTerjemahnya, 2017. Boyolali : Mecca Qur'an.
- Ahmadi, Abu &Joko Tri Setya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta :RinekaCipta.
- Bahri, Djamarah Syaiful & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :RinekaCipta.
- Depak RI. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Agama RI. 1989
- Derajat, Zakiat. 2008. *Metode Khusus Pengembangan Agama Islam*. Jakarta: BumiSumekar.
- Hafid, Anwar ,dkk. 2005. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbi, Muhammad Ash-Shiddiq. 1997. *Pengantar Hukum Islam*. Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Ibrahim, Darsono T. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung : Al-Mizan Publishing House.
- Kunandar. 2008. *Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* .Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul, 2016. Strategi Pembelajaran. Bandung: RemajaRosdaKarya.
- Mujizatullah, 2017. Sekolah Menengah Islam terpadu Alternatif Pendidikan Islam Yogyakarta.

Muslich, Mansur. 2004. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muttaqim, Zainal. 2014. *Pendidikan Agama Islam Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Semarang: KaryaToha Putra.

Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subhana, M dkk. 2000 *Statistika Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia

Syah, Muhaibin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmus.

Syamsuddin, dkk. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Usman, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2009. Bandung: Citra Umbawa.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pengembangan Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Press.

Wahyudi. 2005. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung : Sinar Baru.

Zaenab, Sitti. 2015. *Penerapan Metode Demonstrasi dan Pembelajaran Tugas Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zuhaini, dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.

Zain, Lukman, 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta Dirjen PAI.

L

A

M

P

I

R

A

N



KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM PERATURAN MENTERI AGAMA (PERMENAG) NOMOR
2 TAHUN 2008

A. Kurikulum PAI dalam Permenag No. 2 Tahun 2008

kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dimuat dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) Nomor 2 Tahun 2008 yang berjudul Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah terdiri dari enam bab dengan perincian sebagai berikut.

Bab I, Berkenaan dengan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah, yang terdiri dari:

Al-Qur'an-Hadis (memahami, menghafal, menulis dan memahami surat-surat pendek dalam al-Qur'an:al-Fatihah, al-Naas, sampai dengan al-Duha' dan menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih).

Akidah-Akhlak (mengetahui dan meyakini rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada qada dan qadar melalui pembiasaan dan mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma al-husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan ada Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari).

Fikih (mengetahui dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan makanan dan

minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dalam pinjam meminjam).

Sejarah Kebudayaan Islam (mengenal, mengidentifikasi, meneladani dan mengambil ibrah dari sejarah Arab pra-Islam, sejarah Rasulullah SAW, Khulafaurrasyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing).

Bahasa Arab

- a). Menyimak: memahami wacana lisan dalam bentuk paparan dan dialog tentang perkenanan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah;
- b). Berbicara: mengungkapkan makna secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenanan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah;
- c). Membaca: membaca dan memahami makna wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenanan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah;
- d). Menulis: menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Bab II, berkenaan dengan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah, yang terdiri dari:

Al-Qur'an-Hadis

- a. memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam,
- b. meningkatkan pemahaman al-Qur'an, al-Fatihah dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan, dan

c.menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak)

Akidah-Akhlak

a). Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap asma al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. b). membiasakan akhlak terpuji seperti ikhla, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husn al-dzann, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela, seperti riya, nifaq, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

Fikih

Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan mu'alah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Kebudayaan Islam

a). Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia. b). Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-persistiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi,

iptek dan seni. c). Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa sejarah.

Bahasa Arab

a). Menyimak: memahami wacan lisan melalui kegiatan mendengarkan (berbentuk gagasan atau dialog sederhana) tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar kita. b). Berbicara: mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman serta informasi melalui kegiatan bercerita dan bertanya jawab tentang identitas diri, rumah, profesi, cita-cita kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita. c). Membaca: mampu memahami berbagai teks tulisan dalam bentuk gagasan atau dialog sederhana, melalui kegiatan membaca, menganalisis dan menemukan pokok pikiran tentang identitas diri. Rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekitar kita. d). Menulis: mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi melalui kegiatan menulis pikiran tentang identitas diri, rumah, keluarga, menanyakan alamat, jam, aktivitas di madrasah, di rumah, profesi, cita-cita, kegiatan keagamaan dan lingkungan sekitar kita.

Bab III, berkenaan dengan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah, yang terdiri dari:

1). Al-Qur'an-Hadis (memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Quran, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan

mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi);

2). Akidah-Akhlak: a). Memahami istilah-istilah akidah, prinsip-prinsip, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas akidah serta meningkatkan kualitas keimanan melalui pemagaman dan penghayatan asma al-husna serta penerapan perilaku bertauhid dalam kehidupan. b). Memahami istilah-istilah akhlak dan tasawuf, menerapkan metode peningkatan kualitas akhlak, serta membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

3). Fikih memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at Islam, fikih ibadah, muamalah, munakahat, mawaris, jinayat, siyasah, serta dasar-dasar istinbath dan kaidah usul fikih.

4). Sejarah Kebudayaan Islama: a). Memahami dan mengambil ibrah sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam pada abad klasik. Zaman keemasan (650-1250 M.), abad pertengahan/zaman kemunduran (1250-1800 M.), masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia. b). Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan c). Meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan/peradaban Islam.

5). Bahasa Arab: a). Menyimak:memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab dan hari-hari besar Islam. b). Berbicara:mampu mengungkapkan perasaan lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam.c). Membaca: memabaca dan memahami makna wacana tertulis paparan dan dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab dan hari-hari besar Islam. menulis:mampu mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, budaya Araab, dan hari-hari besar Islam.

Program Bahasa Arab:

a). Menyimak:memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, wisata, layanan uum, dan pekerjaan.

b). Berbicara:mampu mengungkapkan perasaan lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, wisata, layanan uum, dan pekerjaan.

c). Membaca: memabaca dan memahami makna wacana tertulis paparan dan dialog tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, kehidupan

sehari-hari, hobi, wisata, layanan umum, dan pekerjaan. Menulis: mampu mengungkapkan secara tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, wisata, layanan umum, dan pekerjaan.

Bab IV, berkenaan dengan Tabel Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, yang terdiri dari

1). Tabel Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah:

a. Mata Pelajaran

1). Pendidikan Agama Islam:a.Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam.2). Pendidikan Kewarganegaraan, 3). Bahasa Indonesia, 4). Bahasa Arab, 5). Matematika, 6). Ilmu Pengetahuan Alam, 7). Ilmu Pengetahuan Sosial, 8). Seni Budaya dan Keterampilan dan, 9). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

b. Muatan Lokal

c. Pengembangan diri, dengan ketentuan, kelas I, II, masing-masing 31 jam, kelas III, 33 jam, dan kelas IV, V dan VI masing-masing 39 jam

2). Tabel Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah:

a. Mata Pelajaran

1). Pendidikan Agama Islam (a.Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam), 2). Pendidikan Kewarganegaraan, 3). Bahasa Indonesia, 4). Bahasa Arab, 5). Bahasa Inggris, 6)Matematika; 7)Ilmu Pengetahuan Alam; 8)Ilmu Pengetahuan Sosial, 9)Seni Budaya; 10)Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), 11). Keterampilan/TIK;

b. Muatan Lokal

c. Pengembangan diri, dengan ketentuan, kelas VII, VIII, dan IX, masing-masing 42 jam; **3).Tabel Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah.**

a. Mata Pelajaran

1). Pendidikan Agama Islam (a.Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam), 2.Pendidikan Kewarganegaraan, 3)Bahasa Indonesia, 4)Bahasa Arab, 5.Bahasa Inggris; 6)Matematika, 7). Fisika, 8). Biologi, 9). Kimia, 10). Sejarah, 11). Geologi, 12). Ekonomi, 13). Sosiologi, 14). Seni Budaya, 15). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), 16). Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan 17). Keterampilan/Bahasa Asing.

b. Muatan Lokal.

c. Pengembangan diri, dengan ketentuan, semester I, dan II , masing-masing 46 jam.

Bab VI, berkenaan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah, yang memuat tentang:

a). Latar belakang tentang perlunya Pendidikan Agama Islam dengan mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

b). Tujuan dari masing-masing matapelajaran: Al-Qur'an-Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

c). Ruang Lingkup dari masing-masing mata pelajaran agama Islam tersebut yang pada dasarnya sama dengan deskripsi yang terdapat dalam struktur kurikulum.

d). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk masing-masing mata pelajaran agama Islam tersebut yang disusun sesuai dengan hakikat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Bontotanga

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas / Semester : VII I/ Genap

Sub Tema : Dahsyatnya Ajaran Islam Dibalik Kesulitan Ada
Kemudahan

Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami, menerapkan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Penc. Kompetensi
<p>1.1 Menerima ketentuan shalat jamak dan qasar</p> <p>1.2 Meyakini kewajiban shalat dalam berbagai keadaan</p>	<p>1.1.1 Merdoa sebelum dan sesudah belajar</p> <p>1.1.2 Menjalankan ibadah tepat waktu</p> <p>1.1.3 Memberi salam pada awal dan akhir presentasi</p> <p>1.1.4 Bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT</p>
<p>2.2 Menghayati nilai-nilai positif dalam shalat jamak dan qasar</p> <p>2.3 Menghayati nilai-nilai positif melaksanakan shalat wajib dalam berbagai keadaan</p>	<p>2.2.1 Mengakui kekurangan atau kesalahan yang dimiliki (jujur)</p> <p>2.2.2 Melaksanakan tugas individu dengan baik (Tanya jawab)</p> <p>2.3.2 Menghormati pendapat teman (toleransi)</p>
<p>3.3 Memahami ketentuan shalat jamak dan qasar</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan pengertian shalat jamak dan qasar</p> <p>3.3.2 Menjelaskan macam-macam shalat jamak</p> <p>3.3.3 Mengemukakan syarat shalat jamak dan qasar</p> <p>3.3.4 Menjelaskan hikmah shalat jamak dan qasar</p>

4.3 Mempraktekkan shalat jamak dan qasar	4.3.1 Mendemonstrasikan shalat jamak dan qasar

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan metode komporatif tentag ketentuan shalat jamak, qasar, dan shalat dalam keadaan darurat, maka peserta didik dapat:

Pertemuan pertama

1. Menjelaskan pengertian shalat jamak dan qasar
2. Menjelaskan macam-macam shalat jamak

Pertemuan kedua

3. Mengemukakan shalat jamak dan qasar

Pertemuan ketiga

4. Menjelaskan hikmah shalat jamak dan qasar

Pertemuan keempat

5. Mendemonstrasikan shalat jamak dan qasar

D. Metode Pembelajaran

1. Scientific : mengamati, menanyai, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan
2. Model
Direct instruction (pembelajaran langsung)

3. Metode

Artkulasi (membuat atau mencari pasangan untuk mengetahui daya serap peserta didik)

E. Sumber Belajar

1. Amir Abyan-zainal muttaqim, Pendidikan Agama Islam fiqih, kurikulum 2008, semarang, karya toha putra, 2008, h.97-105
2. Departemen agama RI, Buku guru (pendekatan saintifik k.13) FIQIH kelas VII Jakarta 2014, h.89-105
3. Departemen Agama RI, Buku Siswa (Pendekatan Sainstifik K.13)FIQIH kelas VII. Jakarta, 2014, h.85-104
4. Mushallah MTsN Bontotanga Kabupaten Bulukumba

F. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pendahuluan	Butir Sikap	Waktu
	Pertemuan pertama Kegiatan awal a. Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk, disesuaikan kegiatan pembelajaran c. Memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran	✓ Jujur ✓ Disiplin ✓ Tanggung Jawab ✓ Toleransi ✓ Gotong Royong ✓ Santun ✓ Percaya diri	10 menit

	<p>d. Memberika informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari shalat jamak dan qasar</p>		
1.	<p>Kegitan inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati gambar orang shalat jamak dan qasar ▪ Menyimak hasil pengamatan gambarnya ▪ Membaca materi tentang pengertian shalat dan qasar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan ▪ Mengajukan pertanyaan terkait tentang shalat jamak dan qasar ▪ Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai dan menganalisa presentasi hasil kelompok lain • Membuat analisis tentang shalat 		<p>60</p> <p>Menit</p>

	<p>jamak dan qasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan shalat jamak dan qasar • Memotivasi peserta didik agar senantiasa memelihara shalat lima waktu <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan tata cara Shalat jamak dan qasar • Melaksanakan Tanya jawab • Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang shalat jamak dan qasar • Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 		
	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa sama sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 		

- Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikut dan menyampaikan tugas
- Sebelum berdoa guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari
- Guru dan siswa sama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

Pertemuan kedua

Kegiatan Awal

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran
- Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari shalat jamak dan qasar

Kegiatan Inti

	<p>• Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa</p> <p>• Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikut dan menyampaikan tugas</p> <p>• Sebelum berdoa guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>• Guru dan siswa sama-sama menutup pelajaran dengan berdoa</p> <p>Pertemuan kedua</p> <p>Kegiatan Awal</p> <p>• Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama</p> <p>• Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran</p> <p>• Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari shalat jamak dan qasar</p> <p>Kegiatan Inti</p>		
--	--	--	--

	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar orang shalat jamak dan qasar • Menyimak hasil pengamatan gambarnya • Membaca materi tentang syarat shalat jamak dan qasar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan • Mengajukan pertanyaan terkait tentang syarat shalat jamak dan qasar <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik • Mencari data dan informasi tentang syarat shalat jamak dan qasar • Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian 		
--	---	--	--

	<p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai dan menganalisa presentasi hasil kelompok lain • Membuat analisis tentang syarat shalat jamak dan qasar • Merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan shalat jamak dan qasar • Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga pelaksanaan shalat lima waktu setelah menyimak kisah tersebut <p>mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Tanya jawab • Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang syarat shalat jamak dan qasar • Merefleksikan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan <p>Kegiatan akhir</p>		
--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru member apresiasi terhadap hasil kerja siswa • Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikut dan menyampaikan tugas • Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari syarat shalat jamak dan qasar dalam kehidupan sehari-hari • Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa • Pertemuan ketiga <p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama • Guru memeriksa kehadiran 		
--	---	--	--

	<p>kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempa duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu <p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar orang shalat jamak dan qasar • Menyimak materi tentang tata cara shalat jamak dan qasar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan • Mengajukan pertanyaan terkait tentang tata cara shalat jamak dan qasar <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik • Mencari data dan informasi tentang cara shalat jamak dan 		
--	---	--	--

	<p>qasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan tata cara shalat jamak dan qasar • Melaksanaan Tanya jawab • Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang tata cara shalat jamak dan qasar • Merefleksikan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan <p>Kegiatan Akhir</p> <p>Kegiatan Akhir:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan • Guru member apresiasi terhadap hasil kerja siswa • Guru menjelaskan materi yang 		
--	--	--	--

	<p>akan dipelajari pada pertemuan berikut dan menyampaikan tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum berdo'a guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pengertian shalat dalam keadaan darurat di kehidupan sehari-hari bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a 		
--	---	--	--

Pengamatan Efektif

1. Penilaian pada kegiatan mengamati dan bertanya

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		a	b	C	
1.					
2.					
3.					
4.					

2.								
3.								
Dst								

Aspek dan rubruk penilaian.

1. Pola berpikir saat menyampaikan informasi/pendapat

- a. Jika sama sekali tidak runtut/teratur, skor 1
- b. Jika sebagian kecil runtut/teratur, skor 2
- c. Jika sebagian besar runtut/teratur, skor 4

2. Pola berfikir saat memberikan argumentasi

- a. Jika sama sekali tidak runtut/teratur, skor 1
- b. Jika sebagian kecil runtut/teratur, skor 2
- c. Jika sebagian besar runtut/teratur, skor 3
- d. Jika seluruhnya runtut/teratur, skor 4

3. Pola berpikir saat memberikan kritikan

- a. Jika sama sekali tidak runtut/teratur skor 1
- b. Jika sebagian kecil runtut, maka skor 2
- c. Jika sebagian besar runtut/teratur, maka skor 3
- d. Jika seluruh runtut/teratur, maka skor 4

4. Kejelasan focus dan arah pertanyaan

- a. Jika sama sekali tidak jelas foku dan arahnya, skor 1
- b. Jika focus dan arah pertanyaannya jelas setelah diminta mengulang skor 2
- c. Jika menyadari bahwa focus dan arahnya tidak jelas sehingga pertanyaannya

di ulang skor 3

5. Bahasa yang dipakai (saat menyampaikan informasi, kritikan, ataupun argumentasi)

- a. Jika semuanya tidak baik dan tidak jelas/tidak baku skor 1
- b. Jika sebagian besar tidak baik dan tidak benar/tidak baku, skor 2
- c. Jika sebagian kecil tidak baik dan tidak benar/tidak baku skor 3
- d. Jika seluruhnya baik/baku, skor 4

4. Kemampuan dalam berbicara (memberikan informasi, berpendapat, berargumentasi)

- a. Jika sama sekali tidak lancar skor 1
- b. Jika kadang lancar dan kadang tidak, skor 2
- c. Jika sebagian besar lancar skor 3
- d. Jika seluruhnya lancar skor 4

3. Penilaian sikap diri

Berikanlah ceklis pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi kalian

No.	pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya pernah melaksanakan shalat jamak dan qasar		
2.	Sebagai umat islam saya senantiasa menjaga shalat dalam kondisi apapun		
3.	Saya akan mengajak teman-teman untuk menggali lebih jauh tentang shalat jamak,		

	qasar dan dalam keadaan darurat		
4.	Saya yakin dengan melaksanakan shalat jakak dan qasar akan mendapatkan ganjaran pahala syurga yang penuh kenikmatan		
5.	Saya akan mengajak teman-teman untuk menggali informasi lebih jauh tentang tata cara shalt jamak qasar.		

Pedoman Penskoran

Ya : skor 4 Tidak : skor 0

Nilai : $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Jumlah Skor Maksimal

4. Penilaian Antar Teman

Nama Siswa:....Tanggal....kelas:....

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian	Jumlah
1.			
2.			
3.			
4.			

Keterangan aspek yang dinilai

1. Sikap dalam menerima pendapat

- a. Jika sama sekali tidak mau menerima pendapat teman, meskipun pendapat tersebut benar, skor 1

- b. Jika mau menerima pendapat teman, meskipun dengan berat hati atau menunjukkan sikap tidak senang atau lebih banyak mempertahankan pendapatnya, skor 2
- c. Jika mau mendengarkan pendapat teman, meskipun sedikit kurang senang atau setelah teman yang lain juga menyatakan bahwa pendapat yang disampaikan benar, skor 3
- d. Jika rela mau menerima orang lain memberikan pendapat, skor 4

2. Sikap dalam menerima kritikan

- a. Jika sama sekali tidak mau menerima kritikan teman, meskipun kritikan yang di berikan memang benar, skor 0
- b. Jika mau menerima kritikan teman tetapi menunjukkan sikap yang tidak senang atau lebih banyak mempertahankan pendapatnya, skor 3
- c. Jika mau menerima kritikan teman, meskipun sedikit kurang senang atau setelah teman yang lain juga menyatakan bahwa pendapat yang disampaikan benar, skor 4
- d. Jika rela mau menerima kritikan teman atau mengaharap orang lain memberikan masukan

3. Sikap dalam memberikan kritikan

- a. Jika tidak pernah/ tidak mau memberikan kritikan, skor 0
- b. Jika mau memberikan kritikan tetapi berkesan menyalahkan skor 2
- c. Jika mau memberikan kritikan tetapi masih ada sebagian yang berkesan menyalahkan, skor 3
- d. Jika mau memberika kritikan yang membangun skor 4

4. Sikap pada saat pendapatnya tidak di terima

- a. Jika marah/kecewa saat pendapatnya tidak di terima, skor 0
- b. Jika sedikit marah/kecewa saat pendapatnya tidak diterima, skor 3
- c. Jika masih terus berusaha agar pendapatnya diterim, skor 3
- d. Jika rela pendapatnya tidak di terima, skor 4

5. Kemauan membantu, mendorong atau memberikn kesempatan teman untuk berpendapat

- a. Jika tidak pernah membantu, mendorong atau memberikan kesempatan teman untuk berpendapat, skor 0
- b. Jika mau memberikan bantuan/kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat tetapi setelah diingatkan teman lain
- c. Jika mau membantu/member kesempatan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat tetapi dengan kalimat yang bernada menyala skor 3
- d. Jika rela membantu, mendorong dan memberikan kesempatan teman untuk berpendapat skor 4

6. Sikap saat orang lain berbicara/ menyampaikan pendapat

- a. Jika selalu berupaya memotong pembicaraan teman, skor 0
- b. Jika sesekali masih berupaya memotong pembicaraan teman, skor 2
- c. Jika mau mendengarkan pembicaran (informasi, pertanyaan, argumentasi) meskipun kurang dalam mendengarkan, skor 3
- d. Jika mau mendengarkan pembicaraan (informasi, pertanyaan, argumentasi) sampai teman yang menyampaikan selesai berbicara, skor 4

Nilai = Jumlah nilai skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor maksimal

b. penilaian mempraktekkan

praktekkan pelaksanaan shalat jamaq dan qasar serta shalat dalam keadaan sakit dan diatas kendaraan

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1.						
2.						
3.						
Dst						

Aspek yang dinilai :

1. Niat jamak qasar takhir skor 4

- a. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan tartil skor 4
- b. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat dengan lancar dan tidak tartil, skor 3
- c. Jika peserta didik bisa melafalkan bacaan niat tidak lancar, skor

2. Bacaan dan gerakan shalat jamak qasar skor 4

- a. Jika peserta didik dapat melakukan gerakan dengan sempurna, skor 4
- b. Jika peserta didik dapat melakukan gerakan kurang sempurna, skor 2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

C. Penilaian kognitif

1. Skor Penalaran

No.	perbuatan	Tanggapan dan alasan	Skor
1.	Karena bepergian jauh dodo tidak melaksanakan shalat lima waktu		
2.	Rina membiasakan shalat jamak qasar saat bepergian keluar kota bersama keluarga		
3.	karena terjebak macet saat pulang sekolah, akhirnya iwan menjamak shalat dzuhur dan asar di waktu asar		
4.	Teringat belum shalat isyah akhirnya ahmad menjamak shalat isyah dengan shalat subuh		

Aspek dan rubrik penilaian.

- Jika memberikan kejelasan dan kedalaman tanggapan lengkap dan sempurna, skor 4
- Jika memberikan penjelasan dan kedalaman tanggapan lengkap dan kurang

sempurna, skor 4

- c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman tanggapan kurang lengkap, skor 2

D. penilaian penugasan mandiri tidak terstruktur

Setelah mempelajari tentang ketentuan bersuci, cobalah kalian menuliskan pengalaman kalian tentang salah satu dari tema tadi (shalat jamak, dan qasar) yang kalian lakukan. Jika memungkinkan hasil pengalama kalian ditempel di mading kalian.

Skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasan benar, nilai 4,00
- b. Jika siswa dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 2,5

Nilai akhir yang diperoleh peserta didik adalah:

- a. Nilai rata-rata penilaian efektif (nilai sikap dalam meamahami, nilai diri antar teman)
- b. Nilai psikomotorik (nilai praktek)
- c. Nilai rata-rata penilaian kognitif (nilai pilihan ganda)x 24
- d. Nilai penugasan mandiri tidak terstruktur

Nilai akhir = nilai a + nilai b + nilai b + nilai c

Bontotanga, 23 Februari 2019

Mengetahui
Guru mata pelajaran

Gusnawati
NIP. 19681113 200701 2 02

Mahasiswa

Hardianti
NIM: 10519239015

POST TES SIKLUS I

A. Pilihlah Jawaban yang benar pada huruf a, b, c, dan d!

1. Agar proses belajar disekolah terganggu, ilyas menqasar shalat zuhur dan asar, pelaksanaan shalat yang dilakukan ilyas inimenurut hukum agama adalah....
 - a. Dibenarkan karena tujuan belajar
 - b. Boleh-boleh saja
 - c. Tidak dibenarkan
 - d. Sangat boleh sekali
2. Yang tidak termasuk shalat jamak qasar adalah....
 - a. Shalat yang dapat diqasar adalah shalat yang empat rakaat
 - b. Makmum kepada orang yang shalat yang bukan musafit
 - c. Niat mengqasar pada waktu takbiratul ihram
 - d. Perjalanan bukan untuk tujuan maksiat
3. Jika Shalat magrib dan shalat isyah dijamak takhir maka harus di niati bahwa....
 - a. Shalat magrib akan dilaksanakan pada waktunya
 - b. Shalat isyah dilaksanakan pada waktu magrib
 - c. Shalat isyah akan dilaksanakan pada waktunya
 - d. Shalat magrib akan dilaksanakan pada waktu isyah
4. Bila kita mengqasar shalat zuhur dan asar berarti kita melaksanakan shalatn
 - a. Zuhur 2 rakaat dan asar 2 rakaat
 - b. c. zuhur 4 rakaat dan asar 4 rakaat
 - c. Zuhur dan asar 2 rakaat sekaligus
 - d. d. zuhur dan asar 8 rakaat
5. Seseorang di izinkan melakukan shalat jamak apabila....
 - a. Dalam keadaan perang
 - b. Dalam keadaan lupa
 - c. Dalam perjalanan(musafir)

- d. d. Dalam keadaan sibuk
6. Shalat yang tidak dapat dikerjakan dengan jamak ialah....
- Asar
 - subuh
 - Magrib
 - Zuhur
7. Mengumpulkan shalat wajib dalam satu waktu yang dilakukan sendiri-sendiri disebut shalat....
- Jamak
 - Jum'at
 - Jama'ah
 - Jumlah
8. Keringanan yang di berikan Allah SWT, dinamakan....
- Sunnah
 - Ringkas
 - Khusus
 - Rukhsah
9. Hukum shalat jamak dan qasar menurut mazhab Syafi'i adalah....
- mubah
 - wajib
 - sunah
 - fardu
10. jika shalat magrib dan isyah dijamak takhir maka harus diniati bahwa....
- shalat magrib akan dilaksanakan pada waktunya
 - shalat isyah dilaksanakan pada waktu magrib
 - shalat isyah akan dilaksanakan pada waktunya
 - shalat magrib akan dilaksanakan pada waktu isyah

SOAL POST TES SIKLUS II

B. Pilihlah Jawaban yang benar pada huruf a, b, c, dan d!

- Shalat yang dapat dijamak ialah....
 - Isyah dan subuh
 - subuh dan zuhur
 - zuhur dan asar
 - asar dan magrib
- Shalat yang dapat diqasar ialah....
 - subuh, zuhur, asar
 - zuhur, asar, magrib
 - asar, magrib, isyah
 - zuhur, asar, isyah
- Hukum shalat jamak dan qasar menurut mazhab Syafi'i adalah....
 - mubah
 - wajib
 - sunah
 - fardu
- Shalat Zuhur di jamak dengan asar yang dikerjakan pada waktu asar dinamakan....
 - Jamak taqdim
 - Jamak takhir
 - Jamak qasar
 - Jamak taksir
- Shalat isyah di gabung dengan magrib yang dikerjakan pada waktu magrib, dinamakan....
 - jamak taqdim
 - jamak takhir
 - jamak qasar
 - jamak taksir
- Pelaksanaan shalat yang digabung sekaligus diringkas disebut....
 - jamak taqdim
 - jamak taksir
 - jamak qasar
 - jamak takhir
- Yang tidak termasuk syarat shalat jamak taqdim ialah....
 - dalam perjalanan (musafir)
 - niat pada saat takbiratul ihram

- c. mengumandangkan azan d. perjalanan itu berjarak jauh
8. yang tidak termasuk syarat shalat qasar ialah....
- a. shalat yang diqasar adalah shalat yang empat rakaat
 - b. makmum kepada orang shalat yang bukan musafir
 - c. niat mengqasar pada waktu takbiratul ihram
 - d. perjalanan bukan untuk jalan maksiat
9. jika shalat magrib dan isyah dijamak takhir maka harus diniati bahwa....
- a. shalat magrib akan dilaksanakan pada waktunya
 - b. shalat isyah dilaksanakan pada waktu magrib
 - c. shalat isyah akan dilaksanakan pada waktunya
 - d. shalat magrib akan dilaksanakan pada waktu isyah
10. Keringanan yang di berikan Allah SWT, dinamakan....
- a. Sunnah
 - b. Ringkas
 - c. Khusus
 - d. Rukhsah

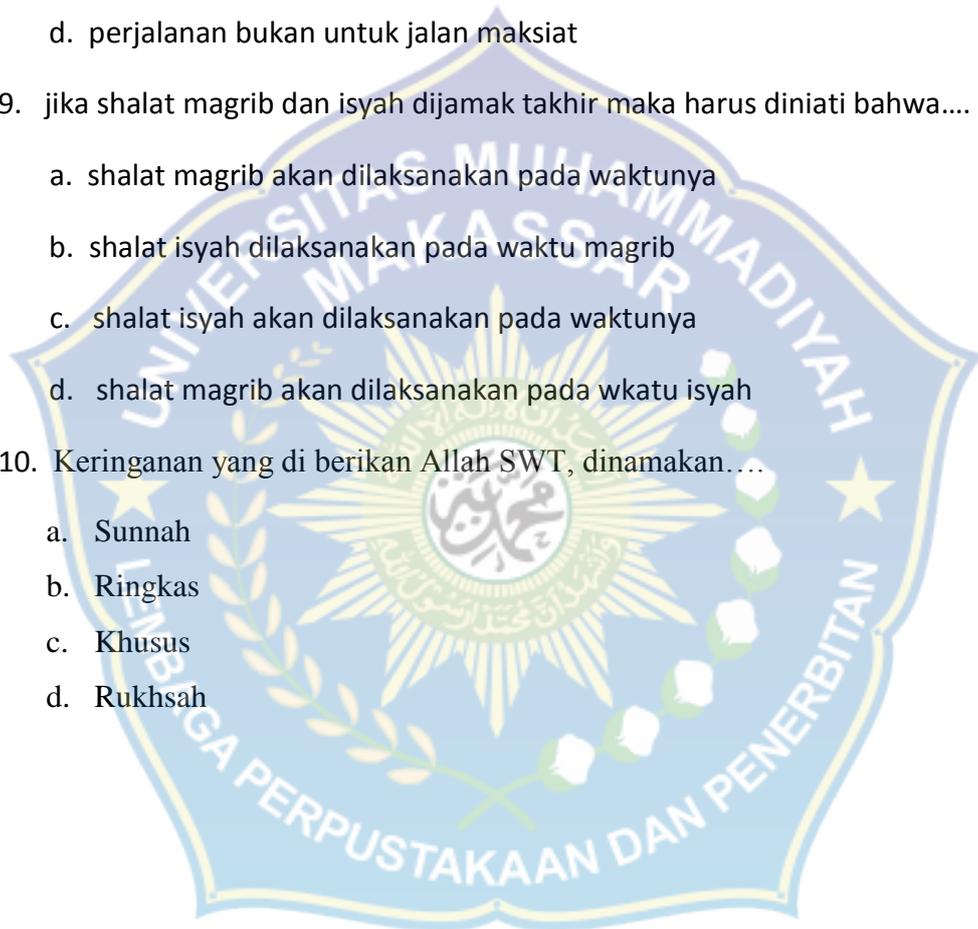


Foto bersama siswa kelas VII.B



Siklus 1

Proses belajar mengajar



Siklus II





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HARDIANTI
NIM : 10519 2390 15
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bontotanga Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba
DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Abd. Rahim Razak, M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	السنة 14 رمضان	Sampul di perbaiki Abstrak di perbaiki Tabel tidak di Gold Daftar Pustaka I-30	
2	27 Mei 2019	Surat pernyataan di perbaiki	
3	28 Mei 2019	Tabel 4.1 di perbaiki Perbaiki semua yang & coret	

Makassar, 12 Ramadhan 1440 H
17 Mei 2019 M

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN: 70906077301077301



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HARDIANTI
NIM : 10519 2390 15
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqhi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bontotanga Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba
DOSEN PEMBIMBING II : Alamsyah, S.Pd.I., M.H.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	18/Mei 2019	1. Abstrak tambahkan penjelasan 2. pelurusan kata sambung.	
2.	31/Mei 2019	1. Bab V. kesimpulan 2. kesimpulan 3. R.M. 2. penulisan & baca kembali	
3.			
4.	11/06/2019	Acc.	

Makassar, 12 Ramadhan 1440 H
17 Mei 2019 M

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN: 70906077301077301



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. II) Makassar-90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 094 / FAI / 05 / A.2-II / 1 / 40 / 19
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Hardianti**
Nim : 105 19 2390 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No.HP : Jl. Sultan Alauddin Lr. 03 No. 14 / 082349261389

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQHI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BULUKUMBA".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

12 Jumadil Awal 1440 H

Makassar,

18 Januari 2019 M



Drs. H. Mawardi Pewanji, M. Pd.I.
NIM. 054 612



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 29 Januari 2019

Nomor : 070/3y /Kesbangpol/I/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba
di-
Jalan Kenari No.13 Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 557/05/C.4-VIII/I/1440/2019 tanggal 18 Januari 2019 Perihal: Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : HARDIANTI
Tempat/Tgl Lahir : Bonto Tangga , 26- 04 - 1996
No.Pokok : 10519 2390 15
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar
Alamat : Jln. Sultan Alauddin III No. 14 Perumahan Green Town House Makassar
Hp. 082 349 261 389

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Kantor Kementerian Agama Bulukumba dan MTSN 2 Bonto Tangga Kecamatan Bonto Tiro Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul

“ PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQHI DIMADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONTOTANNGA KEC. BONTOTIRO KAB. BULUKUMBA ”

Selama : Tmt. 26 Januari s/d 26 Maret 2019
Pengikut/Ang. Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.

PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
ANDI HASBULLAH, S.STP
Pembina Tk.I
NIP. 19770421 199511 1 001

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar
4. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 29 Januari 2019

Nomor : 021/DPMPPTSP/II/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Kantor Kementerian Agama
2. Kepala MTSN 2 Bontotangnga
Masing – Masing
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/34/Kesbangpol/II/2019 tanggal 29 Januari 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini

Nama : HARDIANTI
Nomor Pokok : 10519 2390 15
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Instansi : UNISMUH MAKASSAR
Alamat : JL. SULTAN ALAUDDIN III NO. 14 PERUMAHAN GREEN TOWN HOUSE MAKASSAR

Bermaksud melakukan Penelitian di Kantor Kementerian Agama dan MTSN 2 Bontotangnga Kecamatan Bonto Tiro Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQHI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONTOTANGNGA KEC. BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA)" yang akan berlangsung pada tanggal 26 Januari s/d 26 Maret 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BULUKUMBA
KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA
Alamat : Jln. Pendidikan No. 62 Bontotanga Kode Pos : 92572

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B.9 / MTs / 21.04.04 / PP.06 / 05 / 2019

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 070/34/Kesbangpol/I/2019 Tanggal 29 Januari 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **AMIRUDDIN, S.Ag, M.Ag**
NIP : 19710305 199903 1 004
Jabatan : Kepala MTSN 4 Bulukumba
Unit Kerja : MTSN 4 Bulukumba

Menerangkan bahwa:

Nama : **HARDIANTI**
Tempat/Tanggal Lahir : Bontotanga, 26 April 1996
NIM : 10519 2390 15
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin III No.14
Perumahan Green Town House Makassar

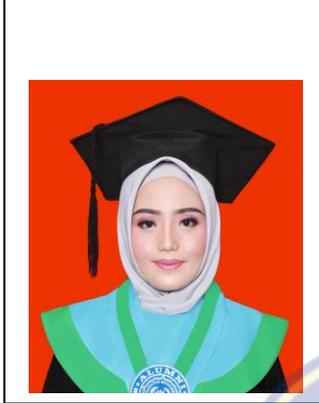
Benar telah melaksanakan Penelitian/Pengambilan Data di MTSN 4 Bulukumba dalam rangka Penyelesaian Skripsi mahasiswa program Strata satu (S.1) dengan judul : "**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQHI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BULUKUMBA DESA BONTOTANGA KEC.BONTOTIRO KAB.BULUKUMBA**".

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bontotanga, 27 Mei 2019
KEPALA

AMIRUDDIN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HARDIANTI, Lahir di Bontotangnga 26 April 1996, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Musakkir dan Ibu Nurhayati. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 346 Timbula pada tahun 2002 dan Tamat pada Tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 4 Bulukumba dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA YPLP PGRI 1 balang Boddong Makassar pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam strata satu (S1).

Dengan rahmat dan karunia oleh Allah Swt serta dukungan doa dari keluarga tercinta penulis dapat menyelesaikan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menyusun skripsi yang berjudul Penarapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bulukumba.